MENINGKATKAN KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN MEMBUAT SABUN PEPAYA MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL DI SLBN 1 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
FATIA ULFA
NIM. 15003089/2015

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN MEMBUAT SABUN PEPAYA MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL DI SLBN 1 PAYAKUMBUH

Nama	: FatiaUlfa
NIM	: 15003089/2015
Jurusan	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing Akademik	Penulis
Drs. Ardisal, M.Pd	FatiaUlfa
NIP. 19610106 198710 1 001	NIM:15003089

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Fatia Ulfa
NIM/BP	: 15003089/ 2015
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial Di SLBN 1 Payakumbuh.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi merupakan plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Fatia Ulfa

15003089/2015

ABSTRAK

Fatia Ulfa (2019) Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial Di SLBN 1 Payakumbuh Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP

Penelitian ini dilatarbelakangi karena proses pembelajaran membuat sabun pepaya tersebut anak merasa bosan dan, tidak konsentrasi dalam belajar. Metode yang digunakan guru dalam membuat keterampilan, menggunakan metode latihan dan penugasan. hasil keterampilan membuat sabun kemampuan anak mendapatkan nilai NK 44.4 dan FR 41.6, KKM yang digunakan guru di sekolah yaitu skornya yaitu 80. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru. Sebagai subjek penelitian dua orang anak tunagrahita kategori ringan dan satu orang guru kelas. Data didapatkan melalui observasi, dan tes perbuatan. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Kondisi awal anak membuat sabun pepaya yaitu NK 44.4% dan FR 41.4%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dalam proses pembuatan keterampilan hasil yang diperoleh NK 77.7% dan FR 72.2, dan hasil keterampilan yang diperoleh anak yaitu NK 40% dan FR 20%. Pada siklus II kemampuan proses membuat keterampilan yaitu NK 95.8% dan FR83.3%, hasil keterampilan membuat sabun pepaya yaitu NK 80% dan FR 80%. Setiap siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan dengan menggunakan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial di SLBN 1 Payakumbuh.

Kata Kunci : Video tutorial, Sabun pepaya, Tunagrahita kategori ringan.

ABSTRACT

Fatia Ulfa (2019) Improving the Skills of Children with Physical Disabilities Light Category Making Papaya Soap Through Video Tutorial Media at SLBN 1 Payakumbuh Department of Special Education FIP-UNP.

This research is motivated by the learning process of making papaya soap. Children feel bored and children often go in and out of class, do not concentrate on learning, often ask questions during recess. From the results of interviews about the methods used by teachers in making skills, using training methods and assignments. the results of the skills to make soap the ability of children to get a NK value of 44.4 and FR 41.6, the KKM used by teachers in schools is a score of 80, meaning it can be said that the value of soap skills made by children is still below the school KKM.

The research used by researchers is classroom action research, which is conducted in the form of collaboration between researchers and teachers. As the subject of the study were two children with mental retardation in the light category VIII class and one class teacher. Data obtained through observation, and tests of deeds. Then analyzed qualitatively and quantitatively.

The initial conditions of children making papaya soap are NK 44.4% and FR 41.4%. Researchers are interested in improving the skills of processing papaya fruit into papaya soap, through video tutorial media. The research objectives are 1). Improve papaya soap making skills, 2). Prove that video tutorial media can improve papaya soap making skills for mentally retarded children in the light category

After being given action in the first cycle in the process of making skills the results obtained are 77.7% NK and FR 72.2, and the results of skills obtained by children are NK 40% and FR 20%. In cycle II the ability to process skills is 95.8% NK and FR83.3%, the results of the skills to make papaya soap are 80% NK and 80% FR. Each cycle begins with planning, implementation, observation, analysis and reflection. It can be concluded that the skills by using video tutorial media can

improve the skills of mentally retarded children in the light category of making papaya soap through video tutorial media at SLBN 1 Payakumbuh.
Keywords: video tutorial, papaya soap, mild mental retardation

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"*Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial Di SLB N 1*"*. Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sistematika penyusunan skripsi ini diajukan dalam lima Bab yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II kajian teori, yang berisi, hakikat keterampilan membuat sabun pepaya, hakikat tunagrahita, hakikat media video tutorial dan kerangka konseptual, penelitian yang relevan. Bab III berisi pengertian penelitian tindakan kelas, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, alur kerja, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Bab IV hasil penelitian terdiri dari kondisi awal, siklus I, siklus II, pembahasan antar siklus, keterbatasan penelitian. Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

, terutama sekali kepada para ahli yang buku-buku karyanya telah penulis gunakan sebagai acuan dan sumber tulisan. Serta kepada dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini dibuat dan dipersembahkan kehadapan kita semua agar digunakan sebaik-baiknya. Dalam proses belajar , penulis sadari masih banyak keterbatasan dalam penulisan skripsi ini untuk itu penulis sangat berharap adanya masukan berupa kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 2019

Penulis,

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan keluarga serta kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan doa restu dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sudah sewajarnya penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta yaitu Alm Ayah dan Ibu yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, yang selalu menunggu tita hingga bisa mendapatkan gelar sarjana yang tita inginkan selama ini serta kasih sayang, doa dan teruntuk Alm ayah, tita hanya bisa berdoa dan sebagai hadiah gelar ini dipersembahkan untuk Alm Ayah yang slalu mendoakan tita di sana, semoga ayah bahagia dan diterima disisi Allah SWT, Aminnn. dan teruntuk ibuku tersayang Izinkan tita bisa membahagiakan Ibu walaupun tak pernah cukup dan tidak sebanding yang telah ibu berikan, semoga ibu diberi kesehatan dan umur yang panjang agar tita bisa membahagiakan ibu lebih lama lagi.
2. Teruntuk saudara kandung peneliti , abangku tersayang harry saputra sebagai pegganti Alm ayah saat ini terimakasih atas semangat dan dukungan materil

sehingga tita bisa sampai sejauh ini untuk menyelesaikan perkulihan ini. Dan juga terimakasih kepada kakak iparku kak Rahma yang telah memberi semangat motivasi dan arahan sehingga tita bisa menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibuk Dr. Nurhastuti. S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP dan pembimbing yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi, bimbingan, ilmu ,nasehat dan motivasi selalu bapak berikan kepada penulis selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini. Nasehat dan ketelitian dari bapak selalu menjadi pedoman dan pengajaran sehingga mengajarkan penulis untuk terus belajar lagi, dan semoga bapak diberi kesehatan.
5. Kepada Bapak Ibu dosen penguji (Drs. Ardisal, M.Pd, Dr. Nurhastuti, M.Pd, dan Dr. Irdamurni, M.Pd) yang telah meluangkan waktu untuk bersedia menguji dan menghadiri sidang penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf pegajar yang selama ini telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama kuliah ini, sehingga penulis banyak memperoleh banyak ilmu dan wawasan di bidang PLB.
7. Kepada kepala sekolah SLBN 1 Payakumbuh yang telah memberikan kemudahan peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini dan juga kepada guru kelas bersedia untuk berkolaborator.

8. Untuk murid-murid ku farid dan niko di SLBN 1 Payakumbuh terimakasih telah membantu ibuk selama pelaksanaan penelitian, semoga anak-anak ibuk tetap semangat, ceria dan sukses setelah tamat sekolah nanti.
9. Buat teman-teman ijo lumut (ikatan jomblo lucu dan imut) (Upe, opi, dapi, fatim, ica, sisi, oca) terimakasih telah memberikan keceriaan dan semangat yang tiada tara terima kasih kebersamaannya selama ini dan perjuangan kita sampai dititk ini dan semoga silaturrahmi kita awet walaupun nantinya kita disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Semoga kesuksesan selalu mengiringi kita semua. Semoga gelar ijo lumutnya berakhir sampai wisuda menjadi undangan pernikahan. Buat teman-teman se PL di SLBN 1 Payakumbuh, terimaksih telah memberikan keceriaan, suasana yang baru dan berbagi pengalaman pribadi, semoga kita bisa sukses bersama-sama. Terakhir untuk teman-teman seperjuangan PLB FIP UNP 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas warna warni serta cerita dan canda tawa selama kita bersama-sama di kampus. Semoga kita bisa bertemu kembali sebagai orang yang sukses.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan waktu penulis dalam penulisan dan menyususn skripsi ini, seandainya terdapat kesalahan dan kekeliruan mohon saran dan kritikan untuk lebih sempurnanya skripsi ini, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACK

KATA PENGANTAR i

UCAPAN TERIMAKASIH ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR BAGAN x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR GRAFIK xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan dan pemecahan masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membuat Sabun Pepaya 8

1. Pengertian keterampilan 8

2. Definisi sabun pepaya 8
a. Pengertian sabun 8
b. Pengertian pepaya 9
c. Manfaat keterampilan sabun pepaya 10
3. Bahan Pembuatan sabun pepaya 11
4. Proses pembuatan sabun pepaya 13
5. Sabun papaya yang baik 19
6. Langkah-langkah membuat sabun pepaya 20
B. Hakikat Media Video Tutorial 21
1. Pengertian Media Video Tutorial 21
2. Kelebihan media video tutorial 25
3. Kelemahan video tutorial 26
C. Hakikat Tunagrahita Ringan 26
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan 26
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan 27
3. Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan 28
4. Pembuatan sabun papaya dengan media video tutorial..... 28
D. Penelitian Relevan 30
E. Kerangka Konstektual 31
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Jenis Penelitian 32

B. Setting Penelitian 33

C. Subjek Penelitian 33

D. Prosedur Penelitian 34

E. Teknik Keabsahan Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal 45

B. Siklus I 47

1. Permasalahan siklus I 47
2. Perencanaan siklus I 48
3. Pelaksanaan tindakan siklus I 48
4. Pengamatan siklus I 63
5. Refleksi siklus I 69

C. Siklus II 70

1. Permasalahan siklus II 70
2. Perencanaan siklus II 70
3. Pelaksanaan tindakan siklus II 71
4. Pengamatan siklus II 78
5. Refleksi siklus II 79

D. Pembahasan Antar Siklus 80

E. Keterbatasan Penelitian 93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 95

B. Saran 96

DAFTAR RUJUKAN..... 97

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1.Kerangka Konsteptua..... 31

Bagan 2.Prosedur Penelitian 34

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.sarung tangan..... 13

Gambar 2.botol plastic 13

Gambar 2.gelas ukur 13

Gambar 3.kantong plastic..... 13

Gambar 4. Sendok makan 14

Gambar 5. Cetakan sabun 14

Gambar 6 wadah 14

Gambar 7 kompor 14

Gambar 8 panci 15

Gambar 9 parutan..... 15

Gambar 10 saringan 15

Gambar 11 minyak zaitun 16

Gambar 12 minyak kelapa 16

Gambar 13 NaOH 16

Gambar 14 Pepaya 17

Gambar 15 Air..... 17

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 kemampuan awal 46

Grafik 2 hasil observasi guru Siklus I..... 83

Grafik 3 hasil observasi guru siklus II 84

Grafik 4 kemampuan membuat sabun siklus I..... 86

Grafik 5 hasil keterampilan membuat sabun siklus I..... 87

Grafik 6 kemampuan membuat sabun siklus II..... 88

Grafik 5 hasil keterampilan membuat sabun siklus II 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kemampuan awal 101

Lampiran 2 kisi kisi penelitian 108

Lampiran 3 Instrumen Tes 115

Lampiran 4 Format observasi guru 122

Lampiran 5 kurikulun 126

Lampiran 6 RRP siklus I 128

Lampiran 7 hasil tes siklus I 145

Lampiran 8 rekapitulasi proses membuat sabun pepaya 152

Lampiran 9 rekapitulasi hasil keterampilan sabun pepaya 153

Lampiran 10 rekapitulasi hasil kemampuan guru siklus I 154

Lampiran 11 RPP siklus I 155

Lampiran 12 hasil tes siklus II 172

Lampiran 13 rekapitulasi proses membuat sabun pepaya 179

Lampiran 14 rekapitulasi hasil keterampilan sabun pepaya 180

Lampiran 15 rekapitulasi hasil kemampuan guru siklus II 181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dan merencanakan agar terwujud suasana belajar dan proses belajar sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam diri dihadapan lingkungan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu, pribadi maupun warga atau masyarakat lainnya (Taufiq, 2014).

Pendidikan secara sederhana adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, terampil dan mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Berfungsi membentuk atau mengembangkan watak dan kemampuan untuk peradaban bangsa sehingga bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, beraklak mulia, sehat, kreatif , mandiri dan bertanggung jawab hal ini disebut dengan pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu manusia memiliki hak dalam pendidikan dan sangat memerlukan pendidikan termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi siswa yang memiliki karakter yang berbeda dengan siswa pada umumnya yaitu memiliki ciri baik dari segi mental, kemampuan fisik, prilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi maupun kombinasi dua atau lebih. Seorang anak dikatakan anak berkebutuhan khusus apabila anak tersebut memiliki dua ketentuan berikut yaitu : anak memiliki penyimpangan berarti dari anak pada umumnya, penyimpangan tersebut membuat anak mengalami hambatan dalam kesehariannya, karena hambatan tersebut seseorang harus membutuhkan pelayanan khusus. Jika dari pernyataan diatas ada pada diri anak, maka anak dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita yang merupakan anak yang memiliki hambatan dalam kecerdasannya dengan ditandai dengan sulitnya menerima informasi yang diberikan.

Tunagrahita adalah seseorang yang menggambarkan kondisi terlambat dan adanya keterbatasan baik dalam perkembangan maupun kecerdasan seseorang jika dibandingkan dengan anak pada umumnya, disertai dengan keterbatasan dalam berprilaku dan sosialnya (Rochyadi, 2012).

Anak tunagrahita ringan yang termasuk dalam kategori mampu didik adalah Anak tunagrahita ringan adalah seorang yang mempunyai kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata namun masih dapat dikembangkan potensi akademik dan vocasionalnya melalui pendidikan khusus setara siswa sekolah dasar (Herlina, 2017).

Pembelajaran Keterampilan adalah suatu keahlian paling mendasar yang harus dimiliki setiap orang dengan menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreativitas, agar membentuk sebuah hasil dari nilai tersebut. Keterampilan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam suatu hal yang meliputi kecakapan hidup. Untuk mendapatkan sebuah keterampilan seseorang harus melakukan latihan dan pengalaman dengan melakukan bermacam tugas. Untuk anak berkebutuhan khusus idealnya cocok diberikan keterampilan, agar mereka terampil dan mempunyai kecakapan dalam hidupnya contohnya keterampilan dalam pembuatan sabun yaitu sabun dari olahan buah papaya.

Berdasarkan pengamatan yang di SLB Negeri 1 Payakumbuh banyak ditemukan tanaman buah papaya dilingkungan sekolah, papaya banyak dikonsumsi sebagai bahan masak dan makanan. Papaya jarang digunakan hingga terjatuh dan menjadi busuk. Terdapat Pada kurikulum K13 dengan tema mengenal cuaca dan musim dengan sub tema tentang pembagian iklim di Indonesia dalam mata pelajaran prakarya kelas VIII dengan KD tentang mengenal proses aneka olahan buah-buahan dan membuat aneka olahan buah-buahan dengan. Peniliti mengamati dalam proses pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya tersebut anak tampak merasa bosan dengan ditandai anak sering keluar masuk kelas, tidak serius dalam belajar lebih sering menanyakan waktu jam istirahat. Dari hasil wawancara tentang metode yang digunakan guru dalam membuat keterampilan, guru menggunakan metode latihan dan penugasan. Dan hasil keterampilan sabun yang dibuat anak mendapatkan nilai NK 44.4 dan FR 41.6

dan KKM standar yang digunakan guru di sekolah tersebut yaitu 80, dari nilai yang didapatkan anak masih dapat dikatakan dibawah KKM. Ketika penelti mengamati proses pembelajaran Keterampilan membuat sabun pepaya guru tidak menggunakan takaran yang seharusnya, sehingga dari hasil keterampilan tersebut sabun pepaya kurang masksimal terlihat hasil sabunnya terlalu lunak sehingga sabun tersebut tidak dapat dimanfaatkan.

Sabun pepaya merupakan sabun yang terbuat dari ekstrak buah pepaya, pepaya sendiri berkhasiat untuk mengelupaskan sel-sel kulit mati serta mengurangi kerutan pada kulit wajah, karena pepaya mengandung enzim yang bermanfaat untuk membersihkan dan mengangkat sel-sel kulit mati, selain itu juga bermanfaat untuk membuka pori-pori kulit yang tersumbat dari kotoran. Pemilihan pepaya yang bermutu baik yaitu pepaya yang mencerminkan bebas dari kerusakan, pepaya yang tidak busuk, masih segar dan pepaya yang sudah matang dan tidak mempengaruhi mutu dan penampilan buah secara umum (Sobir, 2009).

Tujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat sabun pepaya yaitu agar anak mempunyai keterampilan vocasional atau mempunyai keterampilan kecakapan hidup yang baik untuk dirinya sendiri dan dapat dimanfaatkan. Pemilihan pepaya yang bermutu baik yaitu pepaya yang mencerminkan bebas dari kerusakan, pepaya yang tidak busuk, masih segar masih segar dan pepaya yang sudah matang.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan membuat sabun dari olahan papaya untuk anak tunagrahita ringan.

Untuk pelaksanaannya peneliti menggunakan video tutorial, dimana anak bisa melihat langkah-langkah untuk membuat sabun dari buah papaya.

Video tutorial adalah suatu media dalam pembelajaran berupa rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang totor, yang berisikan pesan-pesan pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu pemahaman terhadap suatu pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik (Elvida & Ardisal, 2018).

Dalam video tutorial ini peneliti akan menampilan bahan dan langkah-langkah pembuatan sabun dari buah papaya. Melalui media video tutorial semoga anak lebih memahami tentang cara pelaksanaan dan bisa mempraktekan langsung tentang keterampilan membuat sabun sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan tutor. Keterampilan membuat sabun pepaya melalui video tutorial diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan langkah-langkah dalam proses pembuatannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Buah Pepaya Melalui Media Video Tutorial Di SLB N 1 Payakumbuh

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang terdapat pada latar belakang di atas maka dapat di rumusan permasalahan penelitian yaitu:

a) Bagaimana proses meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan dalam membuat sabun (wajah) pepaya melalui media video tutorial di kelas VIII SLBN 1 Payakumbuh?

b) Apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun (wajah) pepaya melalui media video tutorial di kelas VIII SLBN 1 Payakumbuh?

2. Pemecahan masalah

Peneliti memberikan solusi melalui penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun (wajah) pepaya di kelas VIII SLBN 1 Payakumbuh.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses dalam meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun (wajah) pepaya melalui media video tutorial di kelas VIII SLBN 1 Payakumbuh.
2. Untuk membuktikan media Video Tutorial dapat meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat *Sabun (wajah) Pepaya* di kelas VIII SLBN 1 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat *Sabun (wajah) Pepaya* melalui Media Video Tutorial.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Dapat mengetahui cara penggunaan Media Video Tutorial pada anak Tunagrahita kategori ringan dalam keterampilan Membuat *Sabun (wajah) Pepaya*

   b. Bagi Kepala Sekolah dan guru

      Dapat membantu guru dan kepala sekolah pengetahuan tentang *Cara Membuat Sabun (wajah) Papaya dan* dapat dipromosikan

   c. Bagi Peneliti Berikutnya

      dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian penggunaan media video tutorial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membuat Sabun Buah Pepaya

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya “bisa, mampu dan cakap” (Humaira, Fatmawati, & Zulmiyetri, 2012). Pengertian keterampilan merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam hidup. Menghadapi permasalahan hidup harus mempunyai keterampilan dalam mengerjakan suatu kegiatan yang bermanfaat (Wibowo, 2016).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu keahlian atau kemampuan yang harus dimiliki setiap orang berupa tindakan melalui latihan agar berguna bagi dirinya sendiri.

2. Definisi Sabun papaya

Sebagaiman buah papaya yang memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan, sabun papaya juga mengandung manfaat untuk kulit. berikut definisi sabun papaya menurut beberapa ahli.

a. Pengertian sabun

Sabun merupakan salah satu suatu alat untuk membersihkan diri dari kotoran, kuman dan hal-hal lain yang membuat tubuh menjadi kotor dan bau. (Tuti Indah, Julianti Perdana, & Tri Jayandi Nanda, 2010) Sabun merupakan satu macam campuran minyak dan air, senyawa larutan yang

menurunkan tegangan permukaan air. Sifat ini menyebabkan larutan sabun dapat memasuki serat, menghilangkan dan membersihkan kotoran dan minyak. (Zulkifli, 2014) sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci. Sabun merupakan pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara asam lemak dari minyak nabati atau hewani dengan senyawa NAOH. Sabun yang menggunakan senyawa NAOH dikenal dengan sabun keras (padat) sedangkan sabun yang menggunakan KOH dikenal dengan dengan sabun lunak (cair).

b. Pengertian Pepaya

Pepaya adalah tanaman berupa buah yang dikonsumsi banyak orang dan mempunyai manfaat terhadap kesehatan. (Sutomo, Sukanata, & Retno Martani, 2015) Pepaya merupakan buah memiliki banyak fungsi dan manfaat. Sebagai buah segar, Pepaya banyak dikonsumsi karena mengandung nutrisi yang baik dan harga yang murah (Wibowo, 2016). Pepaya merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan terutama di Indonesia. Kegunaan tanaman pepaya cukup bermacam-macam dan hampir semua bagian tanaman pepaya dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Selain bernilai ekonomi tinggi, tanaman pepaya juga mencukupi kebutuhan gizi. Pepaya mempunyai kandungan vitamin E yang bermanfaat untuk kulit yaitu membersihkan sel-sel kulit mati sehingga akan tampak lebih muda serta mengurangi kerutan pada kulit wajah, juga memiliki enzim yang terkandung dalam buah pepaya yang bermanfaat untuk melarutkan dan

mengangkat pori-pori kulit yang tersumbat akbiat kotoran dan minyak, dan pepaya juga dapat melebutkan kulit. Selain itu papaya juga mengandung banyak mineral seperti zat besi dan kalsium yang baik dan bermanfaat untuk kulit (Sri Sari, 2019).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan Sabun pepaya merupakan suatu keahlian atau kemampuan dalam membuat sabun pepaya dengan menggunakan bahan utama buah papaya melalui latihan secara berulang-ulang untuk meningkatkan soft skill dan berguna bagi dirinya sendiri. Sabun yang terbuat dari buah papaya sebagai sarana untuk membersihkan diri dari kotoran dan hal lain yang mengusir kotoran dan minyak. Sabun papaya juga memiliki banyak kandungan provitamin dan mineral kalsium.

c. Manfaat Keterampilan Sabun papaya

Manfaat keterampilan membuat sabun pepaya yaitu agar dapat meningkatkan keinginan belajar terutama membuat keterampilan sabun dengan memanfaatkan bahan dan alat yang sederhana dan mudah di dapat seperti buah pepaya (Khairunnisak, 2018). Hal ini tentu akan menimbulkan rasa ingin tau anak tentang cara pembuatan sabun dari buah pepaya, Selain itu dapat menumbuhkan kreativitas anak dan tidak mengeluarkan biaya yang besar dalam pembuatannya. Serta mengajarkan keterampilan dengan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Adanya keterampilan membuat sabun pepaya dapat memberikan informasi dan peluang bagi anak untuk belajar membuat sabun pepaya menjadi sabun yang dapat bermanfaat untuk anak tersebut dan dapat berguna bagi dirinya sendiri serta bisa digunakan sebagai peluang usaha pada saat mereka telah lulus sekolah (Siddiq & Aditama, 2018).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan membuat sabun pepaya adalah agar anak mempunyai soft skill, motivasi dan rasa ingin tau dalam pembuatan sabun pepaya dengan menggunakan bahan yang mudah didapat yang berguna bagi dirinya pada saat anak telah lulus sekolah.

d. Bahan-bahan membuat sabun papaya

1) Minyak zaitun

Zaitun mempunyai kandungan vitamin E yang sangat tinggi, vitamin E berfungsi untuk merawat kulit, sehingga sangat cocok digunakan untuk campuran masker, sabun, zat antioksidan. Minyak zaitun dapat membuat kulit lebih muda atau menghilangkan sel kulit bekas jerawat (Riana Sari & Setyowati, 2014). Minyak zaitun dicampurkan kedalam sabun papaya agar memperkuat khasiat dari sabun papaya tersebut.

2) VCO (Minyak Kelapa)

Minyak kelapa murni (Virgin Coconut oil atau VCO) merupakan produk olahan asli buatan Indonesia yang mulai banyak digunakan

untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. VCO memberikan permukaan yang halus dan lembut pada kulit, membantu menjaga kulit tidak keriput dan melindungi kulit yang kering dan kasar.

3) NAOH

Natrium hidorksida yang biasa dikenal dengan alkali adalah membentuk larutan alkalin yang kuat ketika dicampurkan ke dalam air. NAOH bisa digunakan untuk membuat sabun padat karena sifat yang mengeras. Alkali dalam sabun yang tidak terikat dengan asam lemak membentuk garam asam lemak (sabun) (Langingi, Momuat, & Kumaunang, 2012). Senyawa alkali NAOH bisa digunakan pada pembuatan ***sabun,*** kertas, dan tekstil (Sri lestari, 2013).

4) Buah Pepaya

Buah papaya salah satu bahan yang sangat penting karena buah papaya mengandung banyak vitamin A sebagai sistem penglihatan yang baik vitamin B untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, vitamin C untuk menangkal berbagai penyakit dan vitamin E untuk kesehatan kulit. Selain itu papaya juga mengandung banyak mineral seperti zat besi dan kalsium yang baik untuk kulit.

Pemilihan pepaya yang bermutu baik yaitu pepaya yang mencerminkan bebas dari kerusakan, pepaya yang tidak busuk, masih segar dan pepaya yang sudah matang dan tidak mempengaruhi mutu dan penampilan buah secara umum (Sobir, 2009).

5) Air

Air mineral berfungsi untuk pelarut bahan-bahan seperti alkali dan minyak zaitun. Pilih air sulingan atau air minum kemasan agar lebih netral.

e. Proses Pembuatan Sabun Pepaya

Sebelum membuat sabun pepaya peneliti harus mempersiapkan alat dan bahan-bahan yang diperlukan, yaitu:

1) Alat-alat yang diperlukan

a) Sepasang sarung tangan (dipakai selama pembuatan sabun)

b) Botol plastic untuk wadah alkali

c) Kantong plastic kecil (untuk wadah NaOH)

d) Sendok makan yang digunakan selama pembuatan sabun

e) Cetakan sabun (yang peneliti gunakan cetakan untuk agar-agar dengan variasi bentuk)

f) Wadah digunakan selama pembuatan sabun

g) Kompor digunakan untuk memanaskan minyak

h) Panci untuk memanaskan minyak

i) Parutan

j) Saringan digunakan untuk menyaring sari papaya

2) Bahan-bahan

a) Minyak zaitun 50 ml (setara dengan 10 sendok makan)

b) Minyak kelapa murni 50ml (setara dengan 10 sendok makan)

c) NaOH (alkali) 1 sendok makan

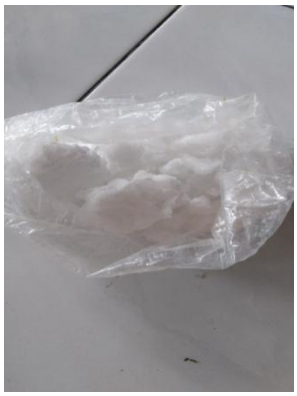

d) Buah papaya matang 200 gram

e) Air digunakan untuk melarutkan alkali 50 ml (setara dengan 10 sendok makan)

3) Cara membuat

Adapun cara-cara pembuatan sabun pepaya adalah sebagai berikut (Suryana, 2013) :

a) ukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok ke dalam wadah yang telah disediakan.

b) ukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok lalu campurkan ke dalam minyak zaitun yang ada pada wadah tersebut

c) pasang sarung tangan yang telah disediakan untuk melindungi tangan

d) kupas kulit papaya sampai bersih dengan menggunakan pisau

e) buang biji papaya dengan sendok sampai bersih
f) Timbang papaya yang sudah dikupas sebanyak 200 gram
g) Cuci papaya yang sudah di timbang tadi menggunakan air bersih
h) Papaya yang sudah ditimbang tadi diparut, tunggu hingga papaya hancur.
i) Setelah itu papaya yang hancur tadi disaring sampai mengeluarkan sari papaya dan sari papaya dimasukkan ke dalam wadah
j) Ampas dari papaya yang mengeluarkan sari papaya tadi lalu dibuang
k) Minyak kelapa dan minyak zaitun yang dicampurkan tadi dimasukkan kedalam panci yang berisi air lalu di panaskan dengan kompor sampai airnya mendidih.
l) Setelah mendidih angkat minyak zaitun tunggu sampai minyak mulai dingin
m) Selanjutnya ukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok makan
n) Masukkan alkali ke dalam air yang sudah di ukur ke dalam wadah tunggu alkali larut ke dalam air hingga berubah warna putih susu.
o) Selanjutnya tuangkan larutan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa yang sudah di panaskan tadi lalu aduk sehingga mengental.
p) Masukkan sari papaya yang sudah saring ke dalam campuran alkali, minyak zaitun dan minyak kelapa lalu aduk sampai merata.

q) Setelah itu tuangkan ke cetakan sabun sesuai variasi yang diinginkan

r) Tutup sabun yang sudah dicetak dengan plastic sampai tertutup merata.

s) Diamkan ditempat yang sejuk seperti di ruangan

t) Tunggu hingga satu hari untuk menjadi sabun yang padat.

u) Setelah menjadi sabun yang padat, memisakan sabun dari cetakan agar bisa melihat hasilnya.

v) Sabun yang sudah jadi bisa dibungkus dan diberi kemasan agar kebersihan terjaga.

3. Sabun Pepaya Yang Baik

Pemilihan pepaya yang bermutu baik yaitu pepaya yang mencerminkan bebas dari kerusakan, pepaya yang tidak busuk, masih segar dan pepaya yang sudah matang dan tidak mempengaruhi mutu dan penampilan buah secara umum (Sobir, 2009). Sabun papaya yang baik dapat digunakan mulai dari segi kebersihan bahan seperti buah papaya yang segar dan air yang bersih, kemudian dari segi takaran bahan yang sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Pembuatan sabun papaya lebih baik di didiamkan selama satu hari dari pada di dimasukkan di dalam kulkas, karena jika didiamkan selama satu hari teksturnya lebih padat dan lebih tahan lama. Sabun papaya yang diinginkan adalah memiliki

tekstur yang lembut dan padat, warna yang sesuai dengan pepaya, harum, berbusa dan tahan lama, sabun juga diberi kemasan.

4. **Langkah-langkah penyajian menggunakan video tutorial dalam keterampilan sabun pepaya**

   Adapun langkah penyajian menggunakan video tutorial dalam keterampilan membuat sabun pepaya yaitu (Putri & Iswari, 2018) :

   a. Penulis terlebih dahulu mempersiapkan semua alat-alat seperti laptop, infokus dan speaker serta alat dan bahan membuat sabun pepaya.
   b. Mengkondisikan ruangan kelas agar siswa merasa nyaman.
   c. Memperkenalkan kepada siswa bahwa mereka akan belajar membuat sabun pepaya
   d. Mengkondisikan tempat duduk agar anak dapat melihat video dengan jelas.
   e. Menghidupkan laptop dan infokus
   f. Menyambungkan infokus ke laptop.
   g. Peneliti menghidupkan video tutorial yang menjelaskan tentang alat, bahan dan cara membuat sabun dari buah pepaya.
   h. Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan video yang akan diputar yang diiringi dengan penjelasan dari peniliti.
   i. Peneliti meminta siswa untuk mengikuti langkah demi langkah pembuatan sabun pepaya sesuai dengan video yang ditayangkan.

j. Selama pelaksanaan peneliti mengamati dan menilai tingkat keberhasilan anak selama proses belajar.

k. Peneliti dapat mengulangi video tersebut jika anak belum mengerti dalam membuat sabun pepaya

B. Hakikat Media Video Tutorial

1. Pengertian Media Video tutorial

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti ‘tengah’ ’perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan dari si pengirim ke si penerima yang dapat memacu fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadilah proses belajar. (Sadiman, 2011). Media atau bahan sebagai sumber pembelajaran merupakan komponen dari sistem instruksional. (Azar, 2011)

Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan tersebut.

Video sebenarnya berasal dari Bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat. Video merupakan gambaran suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai (Arsyad, 2014). Selain itu media video dapat dikelompokkan dari beberapa definisi diatas, dapat diartikan bahwa video adalah suatu media untuk menangkap dan merekam gambar yang dapat bergerak terdapat juga iringan music di dalam gerakan tersebut.

Selain itu video juga dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe belajar, dengan setiap ranah: *kognitif, psikomotorik,* dan *interpersonal.* Pada ranah *kognitif* pembelajaran bisa mengobservasi reaksi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman actual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak disini mampu membuat karakter serasa lebih hidup, selain itu menonton video tutorial mebuat *Sabun Pepaya* dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada *ranah afektif,* video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif.

Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan. Salah satu contohnya mempraktekan bagaimana cara membuat *Sabun buah pepaya* yang benar. Semua itu akan terasa ringan, detail, dan bisa diulang-ulang.

Video yang merekam kegiatan motorik siswa juga memberikan kesempatan pada mereka untuk melihat dan mengevaluasi kerja, baik secara pribadi maupun dari teman-temannya. Sedangkan pada ranah kompetensi interpersonal, video mampu memberikan kesempatan untuk membahas atau mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan. Oleh saebab itu dengan memperlihatkan video cara membuat sabun buah papaya akan membuat siswa memahami tata cara dari awal hingga akhir.

Suatu pembelajaran agar menjadi efektif membutuhkan suatu media pembelajaran yang menarik, salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan adalah media video.

video merupakan suatu gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame dibuat rata melalui lensa proyektor atau yang biasa kita kenal infokus secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video merupakan salah satu media audio visual. Media audio visual adalah media yang menmanfaatkan indera penglihatan (visual) dan pendengaran (audio). Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menirukan, memperagakan dan menyimak (Arsyad, 2011).

Media dengan video jelas lebih terlihat mudah dalam mengingat dan memahami pelajaran karena tidak menggunakan satu jenis indera. Mell Siberman: hasil penelitian dengan pembelajaran visual dapat menaikkan ingatan 14% menjadi 38%. Penelitian ini juga menunjukkan hingga 200% perbaikan kosa kata ketika diajarkan dengan visual. Bahkan waktu yang diperlukan untuk penyampaian konsep berkurang sampai 40% untuk menambah prestasi verbal (Purwanti, 2015).

Video tersedia untuk hampir seluruh ranah pengajaran kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal. Mereka bisa membawa para pembelajar hampir kemana saja, memperluas minat siswa melampaui dinding ruang kelas (Russel, 2011).

Kemampuan video dalam melukiskan gambar hidup dan suara mempunyai daya tearik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, menggambarkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang sulit, dan

mengajarkan keterampilan. Sedangkan tutorial adalah berupa bimbingan pembelajaran dalam bentuk memberi arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif (Rusman, 2013).

Video tutorial dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, cara latihan guna memudahkan tugas para trainer/ tutor/ guru/ dosen/ manager. Dalam proses produksi video ini, informasi dapat dilihat dalam kombinsai berbagai bentuk (shooting video, grafis, animasi, narasi, dan teks) yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal.

Video tutorial adalah suatu media dalam pembelajaran berupa rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang totor, yang berisikan pesan-pesan pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu pemahaman terhadap suatu pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik (Elvida & Ardisal, 2018).

Maka dari pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan media video tutorial adalah suatu tampilan yang berbentuk video atau gerakan yang menjelaskan tentang langkah-langkah untuk membuat suatu pekerjaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Video tutorial ini bisa dilihat dan diputar secara berulang-ulang agar dapat membantu dalam proses pembelajaran.

2. Kelebihan Media Video Tutorial

Dalam penggunaan media video tutorial sebagai media pembelajaran terdapat berbagai kelebihan yang akan diterima. Ada beberapa kelebihan media video dalam pembelajaran (Sadiman, 2011):

a. Dapat menarik perhatian untuk waktu yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
b. Dengan alat perekam video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari spesialis atau tutor dalam video.
c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memfokuskan perhatian pada penyajiannya.
d. Menghemat waktu dan video dapat diputar berulang-ulang.
e. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
f. Suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan.
g. Video bisa diberhentikan saat waktu tertentu karena yang mengendalikan video adalah guru.
h. Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikan.

3. Kelemahan Media Video Tutorial

Video Tutorial juga akan mendapatkan kelemahan disaat penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran, kelemahan media video pembelajaran (Putri & Iswari, 2018) adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaannya memerlukan biaya mahal.

b. Tergantung pada energi listrik , sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.

c. Sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

d. Mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

C. Hakikat Tunagrahita Kategori Ringan

1. Pengertian Tunagrahita Kategori Ringan

Anak tunagrahita kategori ringan merupakan seseorang yang masih mempunyai potensi yang bisa dikembangkan baik secara akademik maupun keterampilan. Anak tunagrahita ringan adalah seorang yang mempunyai kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata namun masih dapat dikembangkan potensi akademik dan vocasionalnya melalui pendidikan khusus setara siswa sekolah dasar (Herlina, 2017). Anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mempunyai kecerdasan antara 50/55 - 70/75, mereka masih memiliki potensi yang dapat diikembangkan apabila mendapatkan pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kemampuan (Pranata & Abdian, 2011).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian anak tunagrahita kategori ringan yaitu seseorang yang mengalami masalah

dalam akademik dan sosial, tetapi dalam masalah tersebut masih dapat dikembangkan potensi akademik maupun sosialnya.

2. Karakteristik Tunagrahita kategori Ringan

Karakteristik merupakan suatu ciri-ciri untuk menentukan apakah seseorang termasuk pada kelompok tunagrahita ringan, sedang dan berat. Karateristik anak tunagrahita ringan mempunyai tingkatan IQ kisaran anatara 50-70. Meskipun anak tunagrahita sedang mengalami hambatan pada kecerdasan dan interaski sosial namun potensi akademiknya masih bisa dikembangkan.

Sedangkan Karakteristik anak tunagrahita kategori ringan menurut (Febrisma, 2013) adalah :

a. Anak debil banyak yang lancar bicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya
b. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak
c. Mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun disekolah khusus.
d. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka.
e. Kecerdasan berfikir seseorang anak tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan kecerdasan anak normal usia 12 tahun.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita kategori Ringan

Prinsip khusus pendidikan gangguan intelektual (Tunagrahita) antara lain (Sumekar, 2009) :

a. Prinsip kasih sayang

Setiap aktivitas pendidikan hendaknya dilakukan dengan dasar kasih sayang, Prinsip kasih sayang ini diartikan sebagai pemberian perhatian secara tulus oleh guru atau pendidik kepada siswanya, pendidik berbahasa yang lemah lembut, sabar, suka memaafkan, rela berkorban, bertindak adil.

b. Prinsip keperagaan

Peragaan adalah penggunaan alat dan media peraga agar dapat membantu dan memudahkan penyerapan informasi dari satu komunikasi yang timbal balik. Proses belajar mengajar hakekatnya terdapat unsur komunikasi timbale balik antara guru dengan siswa.

c. Prinsip Habilitasi dan Rehabilitasi

Usaha habilitasi adalah usaha agar siswa gangguan intelektual di bawah rata-rata menyadari bahwa mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan khususnya anak tunagrahita ringan.

4. Proses Membuat *Sabun pepaya* Dengan Media Video Tutorial Untuk Anak Tunagrahita kategori Ringan

Penayangan media video tutorial termasuk ke dalam kategori media audio (mendengar) visual (melihat) dapat digunakan dalam pembelajaran

menyimak, menirukan, dan memperagakan termasuk dalam membuat *sabun pepaya* bagi penyandang tunagrahita ringan.

a. Proses Menyimak

Menyimak merupakan suatu kegiatan memperhatikan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatiian untuk memperoleh informasi, mengamati, dan menandai pesan serta memahami maksud komunikasi yang telah disampaikan pembicara atau media tertentu (Savitri, 2016). Media video tutorial yang diberikan kepada Tunagrhaita sedang tujuan pertamanya adalah dapat menyimak tahap pertahap dalam membuat *sabun papaya* sehingga penyandang tunagrahita dapat menirukan proses membuat *sabun pepaya* dengan baik.

b. Proses Menirukan (imitasi)

Proses meniru merupakan tindakan melakukan atau mencontoh seperti yang diperbuat orang lain. Imitasi adalah proses menirukan bisa melalui tindakan, Perlakuan, nilai, norma, atau ilmu pengetahuan orang lain atau kelompok (Mamat Ruhimat, 2006:50). Setelah adanya proses menyimak pada anak tunagrahita ringan menggunakan media video tutorial proses selanjutnya yaitu mendapatkan stimulus dari media video tutorial tersebut sehingga dapat menirukan membuat sabun pepaya sesuai dengan apa yang disimak oleh anak tunagrahita

ringan memperagakan membuat *sabun pepaya* pada proses selanjutnya.

c. Proses memperagakan (mendemonstrasikan)

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) "Memperagakan," (2018) merupakan proses menunjukkan sesuatu, setelah melakukan beberapa tahap proses membuat sabun papaya seperti menyimak dan menirukan. Tahap selanjutnya anak tunagrahita ringan dapat memperagakan proses pembuatan sabun papaya secara nyata dan dilakukan sendiri berdasarkan video tutorial.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini, didukung oleh beberapa penelitian relevan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian relevan tersebut antara lain adalah:

1. Penelitian Putri Restu Emilda. (2018) *Efektifitas Media Video Tutorial dalam Keterampilan membuat Boneka dari kaus kaki bagi Anak Tunagrahita.* Penelitian ini mempunyai sisi yang relevan dengan penelitian penulis pada variabel bebas yaitu penggunaan media video tutorial.
2. Menurut penelitian RH Ghazi (2018) yang berjudul Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Penelitian ini mempunyai sisi yang relevan dengan penelitian penulis pada variable bebas menggunakan video tutorial.

E. Kerangka Konsteptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan, sehingga mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian. (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa, kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Berikut kerangka konseptual dengan tujuan memperjelas penelitian ini. Dilihat pada bagan berikut:

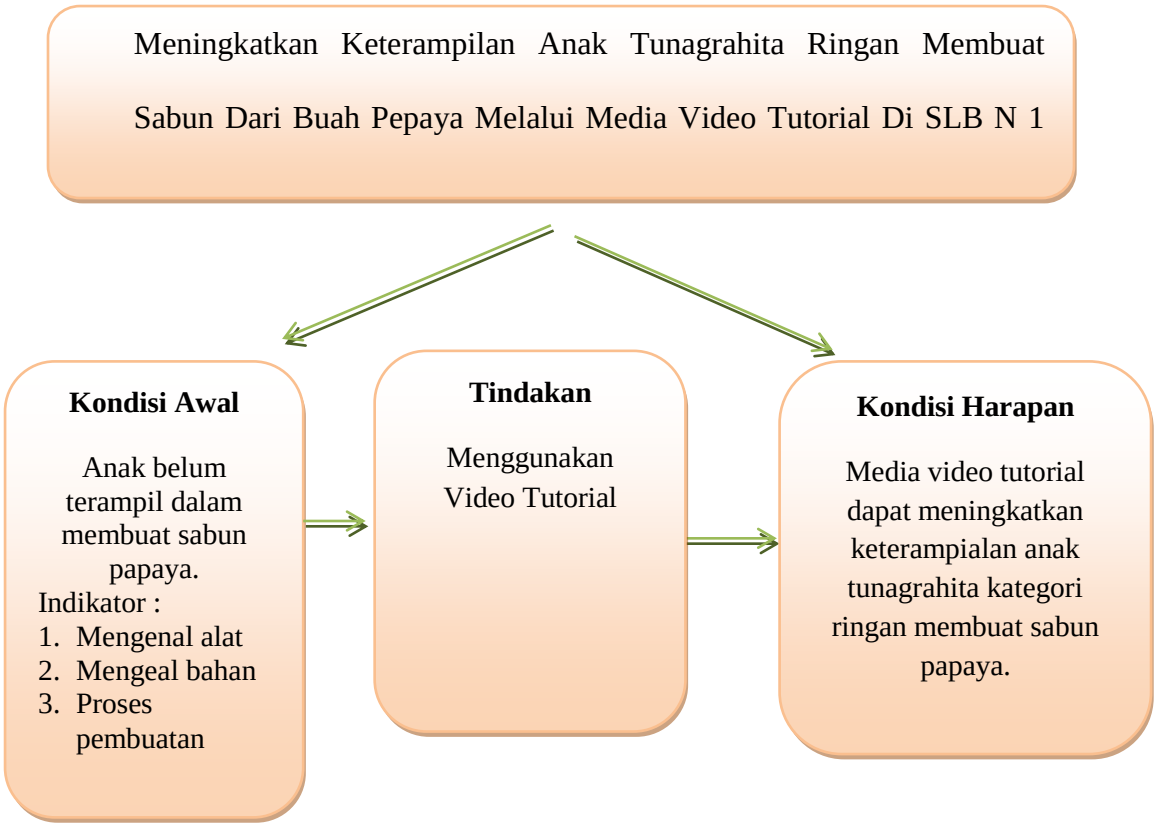

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru, guna meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar tersebut. Suatu yang terjadi didalam kelas dimana kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang disengaja dimunculkan disebut dengan penelitian tindakan kelas. (Arikunto, 2010)

Penelitian tindakan kelas merupaka suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas (Hanifah, 2014). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Aqib & Chotibuddin, 2018). Bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru (Andini & Ardisal, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas adalah suatu pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas dengan tindakan-tindakan untuk meningkatkan pembelajaran dikelas agar lebih meningkat. Pendekatan penelitian yang digunakan

peneliti yaitu mempunyai sifat kualitatif dan kuntitatif. Data kualitatif berbentuk narasi dari informasi-informasi yang didapatkan selama penelitian yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran keterampilan membuat sabun papaya melalui media video tutorial. Data kuantitatif berisi informasi bentuk grafik yang menjelaskan tentang meningkatnya hasil belajar anak tunagrahita kategori ringan dalam membuat sabun papaya melalui video tutorial. Dalam video tutorial tersebut peneliti sebagai tutor yaitu menjelaskan langkah-langkah dalam membuat sabun pepaya.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SLBN 1 Payakumbuh yaitu beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Balai Batuang Kec. Payakumbuh utara, Kota Payakumbuh. Penelitian dilakukan di ruang kelas yang mana peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai pengamat. Peneliti berpartisipasi dalam melakukan tindakan. Antara pelaksana dan guru kelas juga berkolaborasi untuk merumuskan masalah sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam pelaksanaan penelitian yang dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang anak tunagrahita ringan kelas VIII berinisial NK dan FR dan guru kelas. Gurukelas bertindak sebagai pengamat pembelajaran dan peneliti sebagai pelaksana penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prinsip penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan agar dapat mengatasi masalah yang terdapat didalam kelas sehingga mengatasinya menggunakan beberapa desain atau model dalam menerapkannya. Siklus PTK (Azzahra & Hasan, 2018) yang tediri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

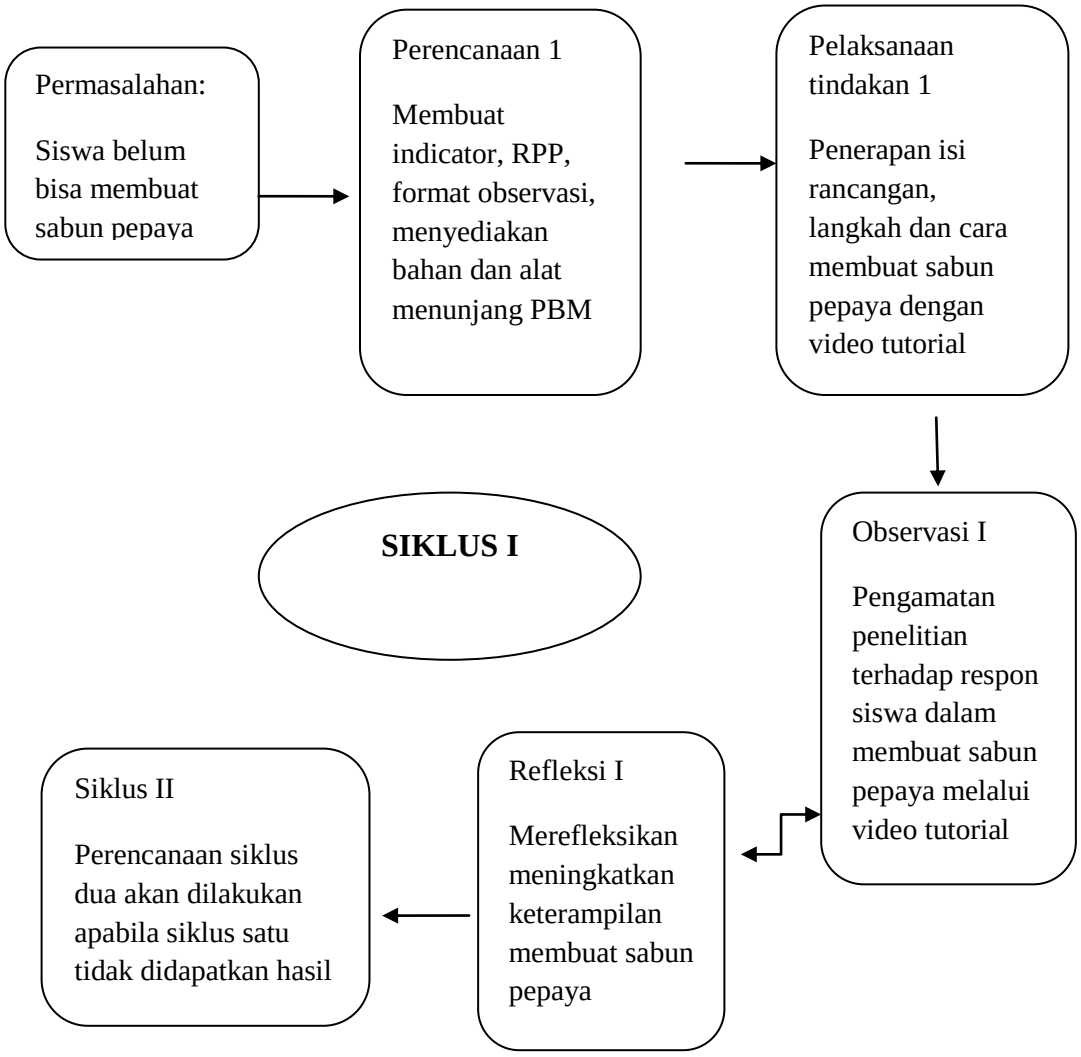

Bagan 2 : Prosedur Penelitian

1. Permasalahan.

   Siswa tunagrahita ringan belum bisa dalam membuat keterampilan membuat sabun papaya.

2. Plan (perencanaan).

   Tahap ini berupa kegiatan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti. Diawali dengan rumusan masalahnya adalah siswa belum memiliki kemampuan dalam membuat sabun pepaya, selanjutnya pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita kategori ringan Ringan Membuat Sabun Buah Pepaya Melalui Media Video Tutorial Di SLB N 1. Melihat permasalahan diatas, maka peneliti dengan guru kelas mempersiapkan perencanaan yaitu:

   a) Membuat indicator sesuai dengan Kompetensi Dasar.
   b) Kemudian indicator dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam kelas
   c) Menetapkan alat dan bahan membuat sabun papaya
   d) Menrencanakan pedoman observasi untuk melihat kondisi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.
   e) Menyiapkan format penilaian
   f) Mengembangkan RPP

3. Action (tindakan).

   Tahap berikutnya adalah peneliti akan melaksanakan isi rancangan yang telah direncanakan seperti pada tahap perencanaan diatas, yaitu meningkatkan

keterampilan anak tunagrahita ringan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial. Pada siklus I penulis akan melakukan kegiatan pembelajaran empat kali pertemuan yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan tatap muka dan melakukan evaluasi disetiap akhir pertemuan. Pembelajaran dilakukan selama 2x35 menit tiap-tiap pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, yaitu membuka pelajaran selama 10 menit, kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya. Kegiatan penutup berupa kesimpulan dan evaluasi selama 10 menit. Namun apabila kemampuan siswa sudah mencapai tujuan dari penelitian, maka penelitian akan dihentikan, apabila kemampuan siswa belum mencapai tujuan maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Adapun tindakan yang diberikan pada kegiatan dalam membuat sabun papaya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

1) Menyampaiakn tujuan

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pemebelajaran yang akan dicapai oleh anak yaitu membuat sabun papaya, melakukan apersepsi, memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang ingin dilakukan.

b. Kegiatan inti

1) Guru menjelaskan akan menampilkan video dan siswa harus memperhatikan.

2) Guru lanjut menayangkan video tutorial membuat sabun papaya
3) Selama video ditayangkan guru mengawasi anak dan sesekali menjelaskan kepada siswa terkait dengan video
4) Jika anak belum paham, guru bisa mengulang kembali video tersebut.
5) Guru dan siswa mempraktekan cara pembuatan sabun papaya
6) Guru membimbing siswa selama membuat sabun papaya

c. Kegiatan Penutup

1) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

   Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pembuatan sabun papaya yang sudah dilaksanakan oleh siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa yang merespon pertanyaan guru dengan benar, jika siswa merespon dengan salah maka guru akan menjelaskan serta melaksanakan keterampilan membuat sabun papaya.

2) Latihan mandiri

   Pada fase latihan mandiri guru tetap secara bersamaan dengan siswa melaksanakan kegiatan dalam sabun papaya dan siswa melakasanakan latihan tanpa bantuan guru.

4. Observation (observasi).

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan menata semua hal semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan berpedoman

pada format observasi, mengmati anak dalam keterampilan membuat sabun papaya. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

a. Penyusunan instrumen adalah penyusunan kisi-kisi yang dipahami sebagai acuan atau pedoman untuk membuat instrumen dalam membuat sabun pepaya

b. Studi Dokumentasi

Penelitian ini peneliti juga menggunakan studi yang berbentuk photo atau vidio, yang bertujuan untuk mempelajari data dan memperoleh informasi. Dokumentasi dilakukan setiap pembelajaran keterampilan membuat sabun papaya melalui video tutorial, baik dokumentasi berupa photo atau vidio.

c. Tes

Tes merupakan bentuk teknik pengumpulan data secara lisan, tulisan dan perbuatan dalam pelaksanaan tindakan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Tes yang dilakukan adalah tes perbuatan. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah menyuruh anak untuk melaksanakan langkah-langkah pembuatan sabun papaya.

5. Analisis dan Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian merumuskan tindakan untuk merenungkan bagaimana keberhasilan dan kegagalan video tutorial sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan

membuat sabun pepaya merencanakan kegiatan berikutnya atau memperbaiki tindakan pada siklus-siklus yang direncanakan.

Adapun sifat dari teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu bersifat kualitatif dimana diutarakan dengan kalimat dan kata-kata yang memperoleh kesimpulan dengan dipisah-pisahkan menurut kategori. (Muchlich, 2014) membahas tentang teknik analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

   Yang merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dan pengabstrakan data kasat yang muncul dari catatan lapangan tertulis disebut reduksi data. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang, lalu dianalisis. Semua data yang telah disimpulkan tersebut tetap menggambarkan video tutorial dan peningkatan kemampuan membuat sabun papaya yang telah di capai anak.

2. Penyajian Data

   Penyajian data yang lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan menggunakan grafik yang menggambarkan penggunaan video tutorial dalam keterampilan membuat sabun pepaya

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Pengambilan

intisari dari data yang telah dipaparkan kedalam bentuk pernyataan, kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Dari langkah-langkah kegiatan analisis data diatas dapat dimaknai bahwa analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis data yang dilakukan secara terpisah-pisah agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran.

Selain pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dalam, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan persentase ditentukan sebagai berikut (Trianto, 2011):

$$\text{Penilaian} : \frac{JUMLAH\ SKOR\ YANG\ DIPEROLEH}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL} \text{ x } 100\%$$

Tahap ini peneliti bersama kolaborator atau guru jelas, menganalisis dan mengevaluasi guna melihat apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menyulam kombinasi, agar hasil yang diperoleh lebih teruji maka dilanjutkan kembali dengan siklus II

4. kriteria Penilaian
   a. Kriteria penilaian selama proses sering juga dikenal dengan kata tolak ukur atau standar. (Wibowo, 2016) criteria penilaian data merupakan sesuatu yang penting kedudukannya, dan harus disiapkan sebelum

peneliti bertolak mengumpulkan data kelapangan. Penelitian ini menggunakan kategori bisa, dan tidak bisa

No	Kategori	Nilai
1.	B=Bisa Anak bisa apabila dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan benar, dapat melaksanakan langkah-langkah membuat sabun papaya menggunakan video tutorial	2 (SATU)
2	BDB= Bisa dengan bantuan Anak dibantu oleh guru atau peneliti dalam mempersiapkan alat-alat, bahan dan proses pembuatan sabun pepaya dengan menggunkan video tutorial	1 (SATU)
2.	TB= Tidak Bisa Anak tidak bisa apabila tidak dapat mempersiapkan alat dan bahan dengan benar dan tidak dapat melaksanakan langkah-langkah membuat sabun papaya melalui video tutorial.	0 (NOL)

Teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan persentase (Trianto, 2011) ditentukan sebagai berikut :

Penilaian : $\frac{JUMLAH\ SKOR\ YANG\ DIPEROLEH}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL}$ x 100%

b. Keiteria Hasil keterampilan membuat sabun pepaya

kriteria hasil setelah proses pembuatan sabun yang harus dinilai seperti tekstur, ketahanan sabun, warna sabun.

No	Kriteria	Penelitian			
		NK		FR	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Sabun Memiliki tekstur yang padat				
2.	Sabun mengeluarkan busa				
3.	Sabun mengeluarkan bau yang harum				
4.	Sabun diberi kemasan yang dapat melindungi sabun.				
5.	Sabun memiliki warna yang sesuai				

Teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan persentase (Trianto, 2011) ditentukan sebagai berikut :

Ya = skor 1

Tidak = skor 2

Penilaian : $\frac{JUMLAH\ SKOR\ YANG\ DIPEROLEH}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL}$ x 100%

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan suatu keabsahan data kita perlu melalui langkah-langkah kegiatan. (Iskandar, 2011) ada beberapa bentuk validitas dalam penelitian tindakan kelas (PTK), adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *member check* dimana disini peneliti memeriksa kembali data atau informasi data yang diperoleh dan didapatkan selama melakukan observasi, dimana disini agar mengetahui apakah informasi itu tetap atau ada perubahan sehingga dapat dipastikan kebenarannya. Contohnya pada saat melakukan penelitian disetiap pertemuan peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh apakah sudah sesuai atau belum selama melakukan observasi, ini bertujuan agar mengetahui hasil penellitian dilapangan berubahkah atau sama dengan pertemuan sebelumnya.
2. Melakukan *triagulasi* yaitu memeriksa kebenaran analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dengan mitra peneliti. Contohnya setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti melakukan diskusi dengan guru terlebih dahulu apakah dari hasil pengamatn dan pemberian tindakan yang dilakukan mempunyai analisis yang sama atau tidak sama.

3. Menggunakan *saturasi* disini disebut dengan situasi dimana tidak ada lagi data yang dapat dikumpulkan atau data pada saat data sudah jenuh. Kegiatan ini dapat dilihat disaat akhir pertemuan yang dilakukan oleh peneliti. Contohnya data yang didapatkan sudah atau tidak terdapatnya peningkatan dari hasil nilai anak.
4. Menggunakan *audit trial,* disini terdapat pemeriksaan data yang memiliki kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan.
5. Melakukan *expert opint,* disini peneliti memintak masukan kepada dosen pembimbing untuk memberikan arahan selama melakukan penelitian.
6. Melakukan *key respondent review,* disini peneliti memintak pendapat kepada mitra peneliti yang mengetahui tentang penilaian tindakan kelas untuk membaca, memintak masukan dan mengoreksi draf awal laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas VIII C SLB Negeri 1 Payakumbuh. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan empat kali pertemuan dan siklus II empat kali pertemuan sehingga total pertemuan ada delapan pertemuan, dalam keterampilan membuat sabun pepaya. Disini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru kelas sebagai (kolaborator) yaitu berperan sebagai pengamat.

Adapun latar belakang yang melatarbelakangi masalah ini yaitu, Peniliti mengamati dalam proses pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya tersebut anak tampak merasa bosan dengan ditandai anak sering keluar masuk kelas, tidak serius dalam belajar lebih sering menanyakan waktu jam istirahat. Dari hasil pengamatan tentang metode yang digunakan guru dalam membuat keterampilan, guru menggunakan metode latihan dan penugasan. Dan hasil keterampilan sabun yang dibuat anak mendapatkan nilai NK 44.4 dan FR 41.4 dan KKM standar yang digunakan guru di sekolah tersebut yaitu 80, dari nilai yang didapatkan anak masih dapat dikatakan dibawah KKM.

Kondisi awal kemampuan anak adalah kemampuan yang sudah diperoleh anak sebelum ia memperoleh kemampuan terminal tertentu. Kemampuan awal yang dimiliki anak dapat menunjukkan bagaimana status pengetahuan yang dimiliki anak tersebut. Dimana kemampuan keterampilan yang dimiliki anak

sekarang merupakan hal untuk menuju kestatus yang ingin dicapai oleh guru. Dimana kondisi awal atau kemampuan awal merupakan hal yang dimiliki anak sebelum diberikan perlakuan dan tindakan sehingga murni kemampuan yang dimiliki anak.

Adapun yang telah dituangkan dan diungkapkan dalam kisi-kisi penelitian, dimana yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial. Adapun kemampuan awal dalam membuat sabun pepaya yang dimiliki anak tunagrahita kealas VIII sebelum adanya perlakuan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

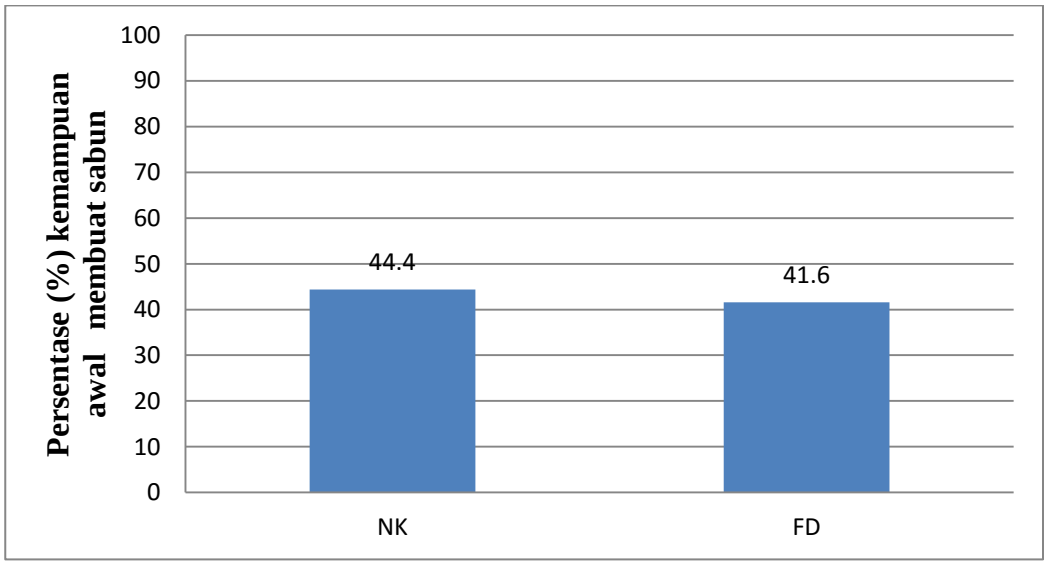

Diagram 4.1 Hasil tes kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan

Berdasarkan grafik diatas, dapat diinterprestasikan bahwa kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita kelas VIII, NK memiliki kemampuan awal

yaitu 44.4 dan FR 41.6. Anak hanya bisa mengenali alat dan bahan untuk langkah-langkah pembuatan sabun pepaya anak masih tidak bisa seperti mengukur takaran air dan minyak dan hasil sabun yang belum padat.

B. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, dimulai dari tanggal 27 Agustus sampai 19 september 2019. Yang mana pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2019, pertemuan kedua pada tanggal 28 agustus 2019 , pertemuan ketiga 3 September 2019 , pertemuan keempat pada tanggal 4 september 2019. Waktu yang digunakan dalam penelitan ini adalah 2x35 menit (60 menit). Adapun pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan Siklus I

Adapun permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu banyak ditemukan tanaman buah papaya dilingkungan sekolah, papaya banyak dikonsumsi sebagai bahan masak dan makanan. Papaya jarang digunakan hingga terjatuh dan menjadi busuk. Disekolah dalam pembelajaran prakarya siswa hanya membuat olahan dari buah pisang, seperti keripik pisang dan goreng pisang. Sedangakan di sekitar sekolah banyak terdapat tumbuhan papaya yang bisa di variasikan dan manfaatkan ataupun diolah sebagai makanan, minuman dan juga papaya bisa dimanfaatkan untuk membuat sabun dalam proses pembelajaran keterampilan tersebut anak tampak merasa bosan dengan ditandai anak sering keluar masuk kelas, tidak serius dalam belajar lebih sering menanyakan waktu jam istirahat.

2. Perencanaan Siklus I (Plan I)

Pada siklus I ini, Peneliti dan kolaborator merencanakan suatu tindakan dimana sebuah tindakan untuk mengajarkan keterampilan membuat sabun pepaya melalui video tutorial sehingga kemampuan anak tunagrahita dapat menjadi meningkat dan dapat ditingkatkan. Dimana perencanaan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat indikator sesuai dengan kompetensi dasar.
b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
c. Membuat format observasi.
d. Menyediakan alat yang menunjang proses pembelajaran.
e. Membuat format tes untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Action Siklus I)

Pada siklus I ini dilakukan tindakan sebanyak empat kali pertemuan, dimana dalam setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap murid dan guru dalam keterampilan membuat sabun pepaya. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

a. Pertemuan I (Selasa, 27 Agustus 2019)

1) Kegiatan Awal

Pada mulanya peneliti, guru dan anak masuk ke kelas dimana pembelajaran berlangsung dikelas tersebut. Sebelum memulai pembelajaran peneliti dan guru mengucapkan salam, kemudian

berhubung peneliti sebagai pelaksana peneliti langsung mengkondisikan kelas, mempersiapkan media pembelajaran dan berdoa, lalu melakukan apersepsi.

2) Kegiatan inti

Saat melakukan proses pembelajaran pertama-tama peneliti menjelaskan melalui video tutorial apa itu sabun pepaya dan bahan dasar yang digunakan untuk membuat sabun pepaya. Peneliti menjelaskan melalui video tutorial alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat sabun pepaya yaitu pertama mengenal alat seperti : sarung tangan, botol plastic, sendok, timbangan, panci kompor wadah, pisau, parutan, saringan dan cetakan sabun. Dan yang kedua yaitu mengenalkan bahan seperti:minyak zaitun, minyak kelapa, alkali, pewarna dan pepaya. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah keterampilan membuat sabun pepaya melalui video tutorial.

Pada pertemuan pertama ini melalui video tutorial peneliti mengajarkan cara membuat sabun pepaya dimana anak melaksanakan cara pembuatan sabun pepaya sesuai instruksi yang diberikan pada video tutorial. Selanjutnya siswa langsung melakukan kegiatan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Anak mengamati video yang akan ditanyangkan oleh guru.
2. Anak menanyakan seputar video yang ditayangkan

3. Anak mendengarkan penejelasan guru tentang video tutorial keterampilan membuat sabun pepaya
4. Anak mengamati video tutorial tentang keterampilan membuat sabun
5. Anak mendengarkan penjelasan tentang alat-alat membuat sabun pepaya yang ada di video tutorial
6. Anak mendengarkan penjelasan tentang bahan-bahan membuat sabun pepaya yang ada di video tersebut.
7. Anak mengamati ulang video tutorial
8. Anak mengambil alat sesuai dengan instruksi di video tutorial
9. Anak mengambil bahan sesuai dengan instruksi di video tutorial dan bahan tersebut diletakkan bersamaan dengan alat
10. Anak dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak zaitun sebanyak 10 sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
11. Anak dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak kelapa sebanyak 10 sendok makan sesuai instruksi dalam video tutorial
12. Anak dengan bimbingan guru memasang sarung tangan yang telah disediakan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
13. Anak dengan bimbingan guru mengupas kulit pepaya sampai bersih sesuai instruksi dalam video tutorial
14. Anak dengan bimbingan guru membuang biji pepaya dengan sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

15. Anak dengan bimbingan guru menimbang pepaya yang sudah dikupas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
16. Anak dengan bimbingan guru menghancurkan pepaya ke dalam blender sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
17. Anak dengan bimbingan guru menyaring pepaya yang telah diblender sampai mengeluarkan sari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
18. Anak dengan bimbingan guru membuang ampas dari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
19. Anak dengan bimbingan guru mencampurkan minyak kelapa dan minyak zaitun yang telah diukur sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
20. Anak dengan bimbingan guru memanaskan minyak yang dicampur tadi kedalam panci berisi air tunggu hingga air mendidih sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
21. Anak dengan bimbingan guru mengangkat minyak yang dicampurkan dari panci berisi air tunggu minyak sampai dingin sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
22. anak dengan bimbingan guru mengukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

23. Anak dengan bimbingan guru memasukkan alkali ke dalam wadah air sebanyak satu sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
24. Anak dengan bimbingan guru mengaduk alkali sampai larut dan berubah warna menjadi warna susu sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
25. Anak dengan bimbingan guru menuangkan alkali ke dalam minyak yang dipanaskan aduk hingga mengental sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
26. Anak dengan bimbingan guru memasukkan sari pepaya ke dalam campuran alkali dan minyak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
27. Anak dengan bimbingan guru menuangkan ke dalam cetakan sabun dengan variasi sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
28. Anak dengan bimbingan guru menutup sabun yang dicetak dengan plastik sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
29. Anak dengan bimbingan guru meletakkan sabun yang telah ditutup plastik di sudut ruangan kelas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
30. Anak dengan bimbingan guru menunggu satu hari untuk menjadi sabun padat

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi dan peneliti bersama anak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya berdoa bersama untuk menutup pembelajaran. Adapun hasil kemampuan dalam proses membuat keterampilan sabun pepaya yang diperoleh anak yaitu NK 58.3 % dan FR 50%, dan hasil keterampilan membuat sabun diperoleh anak yaitu NK 20% dan FR 20%.

b. Pertemuan II (Selasa, 28 Agustus 2019)

1) Kegiatan Awal

Pada mulanya peneliti, guru dan anak masuk ke kelas dimana pembelajaran berlangsung dikelas tersebut. Sebelum memulai pembelajaran peneliti dan guru mengucapkan salam, pelaksana peneliti langsung mengkondisikan kelas, mempersiapkan media pembelajaran dan berdoa, lalu melakukan apersepsi menanyakan pelajaran sebelumnya.

2). Kegiatan inti

saat melakukan proses pembelajaran pertama-tama peneliti menjelaskan melalui video tutorial apa itu sabun pepaya dan bahan dasar yang digunakan untuk membuat sabun pepaya. Peneliti menjelaskan melalui video tutorial alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat sabun pepaya yaitu pertama mengenal alat seperti : sarung tangan, botol plastic, sendok, timbangan, panci kompor wadah, pisau, parutan, saringan dan cetakan sabun. Dan yang kedua yaitu mengenalkan

bahan seperti:minyak zaitun, minyak kelapa, alkali, pewarna dan pepaya. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah keterampilan membuat sabun pepaya melalui video tutorial.

Pada pertemuan kedua ini melalui video tutorial peneliti mengajarkan cara membuat sabun pepaya dimana anak melaksanakan cara pembuatan sabun pepaya sesuai instruksi yang diberikan pada video tutorial. Selanjutnya siswa langsung melakukan kegiatan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Anak mengamati video yang akan ditanyangkan oleh guru.
2. Anak menanyakan seputar video yang ditayangkan
3. Anak mendengarkan penejelasan guru tentang video tutorial keterampilan membuat sabun pepaya
4. Anak mengamati video tutorial tentang keterampilan membuat sabun
5. Anak mendengarkan penjelasan tentang alat-alat membuat sabun pepaya yang ada di video tutorial
6. Anak mendengarkan penjelasan tentang bahan-bahan membuat sabun pepaya yang ada di video tersebut.
7. Anak mengamati ulang video tutorial
8. Anak mengambil alat sesuai dengan instruksi di video tutorial
9. Anak mengambil bahan sesuai dengan instruksi di video tutorial dan bahan tersebut diletakkan bersamaan dengan alat

10. Anak dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak zaitun sebanyak 10 sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
11. Anak dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak kelapa sebanyak 10 sendok makan sesuai instruksi dalam video tutorial
12. Anak dengan bimbingan guru memasang sarung tangan yang telah disediakan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
13. Anak dengan bimbingan guru mengupas kulit pepaya sampai bersih sesuai instruksi dalam video tutorial
14. Anak dengan bimbingan guru membuang biji pepaya dengan sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
15. Anak dengan bimbingan guru menimbang pepaya yang sudah dikupas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
16. Anak dengan bimbingan guru menghancurkan pepaya ke dalam blender sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
17. Anak dengan bimbingan guru menyaring pepaya yang telah diblender sampai mengeluarkan sari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
18. Anak dengan bimbingan guru membuang ampas dari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

19. Anak dengan bimbingan guru mencampurkan minyak kelapa dan minyak zaitun yang telah diukur sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
20. Anak dengan bimbingan guru memanaskan minyak yang dicampur tadi kedalam panci berisi air tunggu hingga air mendidih sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
21. Anak dengan bimbingan guru mengangkat minyak yang dicampurkan dari panci berisi air tunggu minyak sampai dingin sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
22. anak dengan bimbingan guru mengukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
23. Anak dengan bimbingan guru memasukkan alkali ke dalam wadah air sebanyak satu sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
24. Anak dengan bimbingan guru mengaduk alkali sampai larut dan berubah warna menjadi warna susu sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
25. Anak dengan bimbingan guru menuangkan alkali ke dalam minyak yang dipanaskan aduk hingga mengental sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

26. Anak dengan bimbingan guru memasukkan sari pepaya ke dalam campuran alkali dan minyak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
27. Anak dengan bimbingan guru menuangkan ke dalam cetakan sabun dengan variasi sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
28. Anak dengan bimbingan guru menutup sabun yang dicetak dengan plastik sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
29. Anak dengan bimbingan guru meletakkan sabun yang telah ditutup plastik di sudut ruangan kelas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
30. Anak dengan bimbingan guru menunggu satu hari untuk menjadi sabun padat
31. Anak dengan bimbingan guru membuka sabun yang telah dicetak pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
32. Anak dengan bimbingan guru membungkus sabun dengan plastik wrap sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

3). Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti juga melakukan evaluasi dan peneliti bersama anak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya berdoa bersama untuk menutup pembelajaran. Hasil kemampuan selama proses pembuatan sabun pepaya diperoleh anak

adalah NK 72.22 % dan FD 63.8%, hasil keterampilan yang didapat anak yaitu NK 20% dan FR 20%.

c. Pertemuan III (Selasa, 3 September 2019)

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa, absensi, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan anak dan pengulasan pembelajaran sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kepada anak apakah anak mengingat pembelajaran dan keterampilan membuat sabun pepaya.

2) Kegiatan Inti

Sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menjelaskan alat dan bahan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial. Pada pertemuan ketiga ini melalui video tutorial peneliti mengajarkan cara membuat sabun pepaya dimana anak melaksanakan cara pembuatan sabun pepaya sesuai instruksi yang diberikan pada video tutorial. Siswa langsung melakukan kegiatan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Anak mengamati video yang akan ditanyangkan oleh guru.
2. Anak menanyakan seputar video yang ditayangkan
3. Anak mendengarkan penejelasan guru tentang video tutorial keterampilan membuat sabun pepaya
4. Anak mengamati video tutorial tentang keterampilan membuat sabun

5. Anak mendengarkan penjelasan tentang alat-alat membuat sabun pepaya yang ada di video tutorial
6. Anak mendengarkan penjelasan tentang bahan-bahan membuat sabun pepaya yang ada di video tersebut.
7. Anak mengamati ulang video tutorial
8. Anak mengambil alat sesuai dengan instruksi di video tutorial
9. Anak mengambil bahan sesuai dengan instruksi di video tutorial dan bahan tersebut diletakkan bersamaan dengan alat
10. Anak dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak zaitun sebanyak 10 sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
11. Anak dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak kelapa sebanyak 10 sendok makan sesuai instruksi dalam video tutorial
12. Anak dengan bimbingan guru memasang sarung tangan yang telah disediakan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
13. Anak dengan bimbingan guru mengupas kulit pepaya sampai bersih sesuai instruksi dalam video tutorial
14. Anak dengan bimbingan guru membuang biji pepaya dengan sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
15. Anak dengan bimbingan guru menimbang pepaya yang sudah dikupas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

16. Anak dengan bimbingan guru menghancurkan pepaya ke dalam blender sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
17. Anak dengan bimbingan guru menyaring pepaya yang telah diblender sampai mengeluarkan sari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
18. Anak dengan bimbingan guru membuang ampas dari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
19. Anak dengan bimbingan guru mencampurkan minyak kelapa dan minyak zaitun yang telah diukur sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
20. Anak dengan bimbingan guru memanaskan minyak yang dicampur tadi kedalam panci berisi air tunggu hingga air mendidih sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
21. Anak dengan bimbingan guru mengangkat minyak yang dicampurkan dari panci berisi air tunggu minyak sampai dingin sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
22. anak dengan bimbingan guru mengukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
23. Anak dengan bimbingan guru memasukkan alkali ke dalam wadah air sebanyak satu sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

24. Anak dengan bimbingan guru mengaduk alkali sampai larut dan berubah warna menjadi warna susu sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
25. Anak dengan bimbingan guru menuangkan alkali ke dalam minyak yang dipanaskan aduk hingga mengental sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
26. Anak dengan bimbingan guru memasukkan sari pepaya ke dalam campuran alkali dan minyak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
27. Anak dengan bimbingan guru menuangkan ke dalam cetakan sabun dengan variasi sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
28. Anak dengan bimbingan guru menutup sabun yang dicetak dengan plastik sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
29. Anak dengan bimbingan guru meletakkan sabun yang telah ditutup plastik di sudut ruangan kelas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
30. Anak dengan bimbingan guru menunggu satu hari untuk menjadi sabun padat
31. Anak dengan bimbingan guru membuka sabun yang telah dicetak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
32. Anak dengan bimbingan guru membungkus sabun dengan plastik wrap sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

3) Kegiatan Akhir

Peneliti dan anak bertanya jawab seputar pembuatan sabun pepaya Selanjutnya peneliti dan anak berdoa bersama untuk menutup pembelajaran. Adapun hasil kemampuan selama proses pembuatan sabun pepaya yang diperoleh anak NK 77.7% dan FD 69.4%. hasil keterampilan yang diperoleh anak yaitu NK 20% dan FR 20%.

d. Pertemuan IV (Rabu, 4 September 2018)

1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan keempat ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan anak, berdoa dan mengambil absen. Disini pada awal pembelajaran peneliti memberikan apersepsi pada anak.

2) Kegiatan Inti

Seperti dalam pembelajaran sebelumnya peneliti menjelaskan kembali alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun pepaya. Dimana peneliti memintak anak menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan pembuatan makanan praline. Setelah itu peneliti memerintahkan anak untuk memulai membuat sabun pepaya.

Disini guru kelas memberikan motivasi kepada anak untuk mengerjakan keterampilan membuat sabun pepaya dengan semangat. Dimana selama pelaksanaan berlangsung peneliti memperhatikan pekerjaan yang dilakukan anak. Disini adapun penilaian yang dilakukan

peneliti adalah melihat seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan yang diajarkan selama tiga pertemuan yang dilakukan oleh anak.

3) Kegiatan Akhir.

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru melihat hasil pekerjaan anak dan juga disini guru dan peneliti memberikan komentar atas hasil yang dikerjakan anak. Selanjutnya peneliti bersama anak menyimpulkan dan menutup pembelajaran. Adapun hasil kemampuan selama proses pembuatan sabun pepaya yang diperoleh anak NK 77.7% dan FD 72.2%. hasil keterampilan yang diperoleh anak yaitu NK 40% dan FR 20%.

4. Pengamatan Siklus I (*Observation Siklus I)*

Berdasarkan siklus I yang mana dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun permasalahan yang didapatkan dalam siklus I ini yaitu siswa masih kesulitan dalam langkah-langkah pembuatan sabun pepaya. Seperti mengukur takaran minyak dan air, anak berlebihan memasukkan minyak ke dalam sendok sehingga minyak dan air tersebut tidak sesuai dengan takaran yang diperintahkan, anak langsung mencampurkan ke tiga bahan seperti minyak zaitun, minyak kelapa dan air tidak sesuai instruksi dalam video tutorial, dalam mengukur timbangan dan juga mungukur takaran warna yang membuat warna terlalu mencolok dan hasil keterampilan sabun pepaya dapat dikatakan belum berhasil, karena sabun pepaya yang telah dibuat tidak sesuai dengan kriteria sabun yang diinginkan karena pembuatan sabun yang dibuat

anak tidak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial yang menyebabkan sabunnya tidak mengeras, tidak berbusa dan warna yang tidak sesuai.

Dimana sebelum memasuki langkah-langkah yang akan peneliti ajarkan kepada anak melalui video tutorial, di dalam video juga menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan sabun pepaya, setelah menjelaskan alat dan bahan melalu media video tutorial peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah membuat sabun pepaya. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Anak mengamati video yang akan ditanyangkan oleh guru.
2. Anak menanyakan seputar video yang ditayangkan
3. Anak mendengarkan penejelasan guru tentang video tutorial keterampilan membuat sabun pepaya
4. Anak mengamati video tutorial tentang keterampilan membuat sabun
5. Anak mendengarkan penjelasan tentang alat-alat membuat sabun pepaya yang ada di video tutorial
6. Anak mendengarkan penjelasan tentang bahan-bahan membuat sabun pepaya yang ada di video tersebut.
7. Anak mengamati ulang video tutorial
8. Anak mengambil alat sesuai dengan instruksi di video tutorial
9. Anak mengambil bahan sesuai dengan instruksi di video tutorial dan bahan tersebut diletakkan bersamaan dengan alat

10. Anak dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak zaitun sebanyak 10 sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
11. Anak dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak kelapa sebanyak 10 sendok makan sesuai instruksi dalam video tutorial
12. Anak dengan bimbingan guru memasang sarung tangan yang telah disediakan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
13. Anak dengan bimbingan guru mengupas kulit pepaya sampai bersih sesuai instruksi dalam video tutorial
14. Anak dengan bimbingan guru membuang biji pepaya dengan sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
15. Anak dengan bimbingan guru menimbang pepaya yang sudah dikupas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
16. Anak dengan bimbingan guru menghancurkan pepaya ke dalam blender sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
17. Anak dengan bimbingan guru menyaring pepaya yang telah diblender sampai mengeluarkan sari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
18. Anak dengan bimbingan guru membuang ampas dari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
19. Anak dengan bimbingan guru mencampurkan minyak kelapa dan minyak zaitun yang telah diukur sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

20. Anak dengan bimbingan guru memanaskan minyak yang dicampur tadi kedalam panci berisi air tunggu hingga air mendidih sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
21. Anak dengan bimbingan guru mengangkat minyak yang dicampurkan dari panci berisi air tunggu minyak sampai dingin sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
22. anak dengan bimbingan guru mengukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
23. Anak dengan bimbingan guru memasukkan alkali ke dalam wadah air sebanyak satu sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
24. Anak dengan bimbingan guru mengaduk alkali sampai larut dan berubah warna menjadi warna susu sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
25. Anak dengan bimbingan guru menuangkan alkali ke dalam minyak yang dipanaskan aduk hingga mengental sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
26. Anak dengan bimbingan guru memasukkan sari pepaya ke dalam campuran alkali dan minyak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
27. Anak dengan bimbingan guru menuangkan ke dalam cetakan sabun dengan variasi sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
28. Anak dengan bimbingan guru menutup sabun yang dicetak dengan plastik sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

29. Anak dengan bimbingan guru meletakkan sabun yang telah ditutup plastik di sudut ruangan kelas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
30. Anak dengan bimbingan guru menunggu satu hari untuk menjadi sabun padat
31. Anak dengan bimbingan guru membuka sabun yang telah dicetak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial
32. Anak dengan bimbingan guru membungkus sabun dengan plastik wrap sesuai dengan instruksi dalam video tutorial

Peneliti meminta anak untuk fokus melihat video tutorial yang ditayangkan, Selama video tutorial ditayangkan anak-anak langsung mengikuti langkah-langkah cara membuat sabun pepaya sesuai dengan instruksi dari video tersebut, jika anak masih belum paham, peneliti dapat diputar ulang video tutorial selama pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta anak untuk focus melihat video tutorial yang ditayangkan.

Sebelum latihan mandiri anak diberi kesempatan untuk bertanya kesulitan yang dihadapi anak saat membuat sabun pepaya. Langkah terakhir yang dilakukan anak yaitu melakukan praktek mandiri membuat sabun pepaya, dan disini peneliti mengamati kesulitan-kesulitan yang dialami anak untuk diperbaiki anak nantinya.

Dalam pelaksanaan siklus I ini, pengamat melihat bahwasanya dalam langkah-langkah pembuatan sabun tidak sesuai dengan instruksi di dalam video tutorial seperti mengukur takaran air, minyak dan pewarna. Untuk itu pengamat

menyarankan kepada peneliti agar kembali merancang strategi yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Menurut hasil pengamatan pada membuat sabun pepaya dengan video tutorial belum bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan anak belum menikmati setiap langkah pembuatan sabun pepaya dan anak masih banyak memerlukan bimbingan untuk beberapa langkah membuat sabun pepaya.Oleh sebab itu peneliti selalu terlihat memperbaiki dirinya untuk memperbaiki kemampuan dalam memberikan pembelajaran kepada anak. Dalam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus ini secara umum sudah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah di tetapkan. Dalam kegiatan awal peneliti sudah memulai pembelajaran dengan cukup baik ,dan juga peneliti juga sudah cepat memberikan tanggapan kepada anak yang masih ragu dalam pembelajaran, sehingga anak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diminta oleh peneliti.

Maka dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan dan tindakan berlangsung, peneliti bersama kolaborator telah mengamati bahwa dalam pembelajaran siklus I, peneliti sebagai pelaksana disini sudah melaksanakan tugasnya sebagai berikut : memulai pembelajaran setelah mempersiapkan anak untuk belajar, menyampaikan topik pembelajaran, membimbing siswa dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam latihan dan praktek , melihat siswa menyelesaikan latihan dan praktek , melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas ,dimana masih ada indikator yang belum tercapai dan belum terlaksana dengan baik. Dimana pembelajaran pembuatan sabun pepaya pada siklus satu ini belum mencapai ketetapan kesempurnaannya. Adapun hasil pengamatan pada siklus ini yaitu siswa menyimak materi yang disampaikan, siswa memperhatikan materi yang disampaikan peneliti, siswa memerlukan bimbingan dari peneliti dalam pembuatan sabun pepaya.

5. Refleksi Siklus I

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti dan guru kelas (kolaborator) lakukan terhadap tindakan yang sudah dilakukan, dan juga mendiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Adapun kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu bahwa secara umum penggunaan media video tutorial pada meningkatkan keterampilan membuat sabun pepaya bagi anak tunagrahita kelas VIII sudah menunjukan adanya peningkatan walaupun hasil keterampilannya belum secara keseluruhan dan sepenuhnya diperoleh.

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai tindakan yang akan dilakukan selanjutnya agar keterampilan sabun pepaya dapat meningkat. Karena dari hasil diskusi diperoleh suatu kesimpulan yaitu peneliti dan kolaborator memberikan penguatan pada setiap langkah-langkah dilakukan oleh anak agar anak lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya. (Sudrajat, D., & Lilis,

2013) penguatan adalah bentuk respon guru dengan menggunakan ucapan terhadap perilaku yang ditunjukan siswa. Jika siswa benar dalam melaksanakan langkah-langkah membuat sabun pepaya guru memberikan reaksi berupa pujian Sehingga hasil diskusi tersebut peneliti dan kolaborator akan melanjutkan pembelajaran keterampilan pada siklus II.

C. Siklus II

1. Permasalahan Siklus II

Adapun permasalahan yang melatarbelakangi penelitian pada siklus II ini yaitu dikarnakan pada siklus I didapatkan hasil bahwa anak masih banyak yang tidak mengalami peningkatan dalam membuat sabun pepaya melalui media video tutorial dan anak tidak semangat dalam mengikuti langkah-langkah membuat sabun pepaya. Sehingga melalui diskusi peneliti dengan kolaborator didapatkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus II agar terdapat peningkatan yang lebih baik dari pada siklus I.

2. Perencanaan Tindakan Siklus II

Adapun hasil analisis siklus I merupakan pedoman atau dasar dalam melakukan kegiatan untuk siklus II ini, dimana berdasarkan hasil refleksi satu yang didapatkan bahwa hasil yang diperoleh dalam membuat sabun pepaya melalui media video tutorial sudah menunjukan adanya peningkatan walaupun hasil keterampilannya belum secara keseluruhan dan sepenuhnya diperoleh dan anak tidak terlalu bersemangat dalam membuat sabun pepaya maka peneliti dan kolaborator memberikan penguatan pada setiap langkah-langkah dilakukan oleh

anak agar anak lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya.

Oleh sebab itu peneliti dan guru kelas (kolaborator) merasa bahwa perlu adanya tindakan lanjutan yaitu melanjutkan pada siklus II, dengan tetap menggunakan video tutorial. Dimana perencanaan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat indikator sesuai dengan kompetensi dasar.
b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
c. Membuat format observasi.
d. Menyediakan alat yang menunjang proses pembelajaran.
e. Membuat format tes untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 September sampai 19 Oktober 2018. Setiap kali pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pengaruh pembelajaran melalui media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan membuat sabun pepaya. Dimana setiap kali pertemuan terdapat beberapa kegitan atau beberapa pembagian kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pertemuan I (Selasa , 10 September 2019)

1). Kegiatan Awal

Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan setelah jam istirahat dimana awal pembelajaran anak langsung dibawa ke kelas. Dimana pelaksanan ini dilakukan selama satu jam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa, melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan anak dan pengulasan pembelajaran sebelumnya.

2). Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk memulai dan mengikuti pembelajaran, barulah peneliti disini masuk pada kegiatan inti yaitu memberikan pembelajaran dan materi. Pada pertemuan pertama ini peneliti menerangkan kembali alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun pepaya melalui media video tutorial. Disini peneliti memintak anak menyebutkan persatu alat dan bahan sabun pepaya yang peneliti perlihatkan kepada anak dan juga menyebutkan satu persatu alat dan bahan yang peneliti perlihatkan. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang telah diajarkan kepada anak.

Dimana peneliti memintak anak untuk langsung memulai kegiatan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial. Disini peneliti membimbing, mengarahkan, dan membantu anak dalam melakukan

keterampilan membuat sabun pepaya. Adapun kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda sehingga disini guru memberikan bimbingan yang lebih kepada anak yang membutuhkan bantuan.

3). Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi dan peneliti bersama anak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya berdoa bersama untuk menutup pembelajaran. Adapun hasil kemampuan yang diperoleh anak NK 80,5% dan FR 70,5%, dan hasil keterampilan pembuatan sabun pepaya yang diperoleh anak yaitu NK 60% dan FR 60%

b. Pertemuan II (Rabu 11 September 2019)

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pertemuan kedua yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan setelah jam istirahat dimana awal pembelajaran anak langsung dibawa keruangan boga. Dimana pelaksanan ini dilakukan selama satu jam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan anak dan pengulasan pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk memulai dan mengikuti pembelajaran, barulah peneliti disini masuk pada kegiatan inti yaitu memberikan

pembelajaran dan materi. Pertama peneliti menerangkan kembali alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun pepaya melalui media video tutorial. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang telah diajarkan kepada anak melalui video tutorial. Dimana disini anak masih ada beberapa langkah-langkah yang membutuhkan bantuan.

Selanjutnya peneliti memintak anak untuk langsung memulai kegiatan membuat sabun pepaya melalui video tutorial. Disini peneliti membimbing, mengarahkan dalam melakukan keterampilan membuat sabun pepaya. Adapun kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda sehingga disini guru memberikan bimbingan yang lebih kepada anak yang membutuhkan bantuan.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti juga melakukan evaluasi dan peneliti bersama anak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya berdoa bersama untuk menutup pembelajaran. Adapun hasil kemampuan yang diperoleh anak NK 83% dan FR 77,7%. Hasil keterampilan yang diperoleh anak yaitu NK 60% dan FR 60%.

c. Pertemuan ke III (Kamis, 17 September 2019)

1) Kegiatan Awal

Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya penelitian ini dilaksanakan setelah jam istirahat dimana awal pembelajaran anak

langsung dibawa keruangan kelas. Dimana pelaksanan ini dilakukan selama satu jam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan anak.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk memulai dan mengikuti pembelajaran, barulah peneliti disini masuk pada kegiatan inti yaitu memberikan pembelajaran dan materi. Pertama peneliti menerangkan kembali alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun pepaya melalui media video tutorial. Selanjutnya peneliti memintak anak untuk langsung memulai kegiatan membuat sabun pepaya. Disini peneliti mencoba memintak anak untuk terus memperhatikan video tutorial dan mengikuti langkah-langkah membuat sabun pepaya sesuai instruksi di video.

Disini peneliti jika anak lupa atau melakukan kesalahan maka peneliti langsung membimbing anak. Pada pertemuan ini peneliti tidak banyak memberikan bantuan kepada anak berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini anak sudah banyak yang diketahui dan yang bisa sehingga peneliti tidak terlalu membimbing anak namun peneliti selalu memberikan motivasi pada anak.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama anak mencobakan sabun yang telah dibuat. Peneliti juga melakukan evaluasi dan peneliti bersama anak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, disini peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang sudah memperlihatkan kemajuan. Selanjutnya berdoa bersama untuk menutup pembelajaran. Adapun hasil kemampuan yang diperoleh anak NK 83,5% dan FR 80.5%. Hasil keterampilan membuat sabun pepaya adalah NK 80% dan FR 80%.

d. Pertemuan ke IV (Kamis, 19 september 2019)

1) Kegiatan Awal

Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya penelitian ini dilaksanakan setelah jam istirahat dimana awal pembelajaran anak langsung dibawa keruangan . Dimana pelaksanan ini dilakukan selama satu jam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa, absensi, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan anak dan pengulasan pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Setelah anak siap untuk memulai dan mengikuti pembelajaran, barulah peneliti disini masuk pada kegiatan inti yaitu memberikan pembelajaran dan materi. Pertama peneliti menerangkan kembali alat

dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun pepaya melalui media video tutorial. Selanjutnya peneliti memintak anak untuk langsung memulai kegiatan membuat sabun pepaya sesuai instruksi video.

Disini peneliti jika anak lupa atau melakukan kesalahan maka peneliti langsung membimbing anak. Pada pertemuan ini peneliti tidak banyak memberikan bantuan kepada anak berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini anak sudah banyak yang diketahui dan yang bisa sehingga peneliti tidak terlalu membimbing anak namun peneliti selalu memberikan motivasi pada anak. Disini hasil yang diperoleh anak sudah sangat bagus, dimana proses dan langkah-langkahnya anak sudah dapat dikatakan bisa.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran peneliti bersama anak mencobakan sabun pepaya yang telah dibuat. Peneliti juga melakukan evaluasi dan peneliti bersama anak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, disini peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang sudah memperlihatkan kemajuan. Selanjutnya berdoa bersama untuk menutup pembelajaran. Adapun hasil kemampuan yang diperoleh anak NK 86.1% dan FR 83,3%. Dan hasil keterampilan membuat sabun pepaya yang diperoleh anak yaitu NK 80% dan FR 80%.

4. Pengamatan Siklus II

Pada siklus II ini proses pengamatan dilakukan oleh kolaborator,sedangkan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti dan kolaborator memperoleh hasil pengamatan dari evaluasi dari setiap pertemuan bahwa kegiatan dapat terlaksana sesuai perencanaan. Adapun kegiatan yang diamati adalah kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Segi Pemberi Tindakan

Dalam siklus II ini peneliti sebagai pelaksana sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dirancang. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta latihan kepada anak dengan berulang-ulang kali melalui media video tutorial. Dimana anak dibimbing oleh peneliti sampai anak bisa melakukan kegiatan sesuai yang direncanakan melalui media video tutorial. Pada siklus II ini siswa juga memperhatikan video tutorial dan mengikuti langkah-langkah pembuatan sabun pepaya ,dan jika siswa tidak bisa melakukan perintah maka peneliti memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa sampai anak bisa atau mampu dalam melakukan langkah-langkah pembuatan sabun pepaya.

Adapun kemampuan anak ini dilihat dari hasil kerja dan proses pembelajaran yang telah dilakukan anak dalam pembuatan sabun pepaya. Oleh karena itu disimpulkan bahwa peneliti sudah melaksanakan

pembelajaran sesuai perencanaan sehingga dapat menghasilkan kemampuan anak yang bagus.

b. Segi anak

Pada siklus II ini anak sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dalam pembuatan sabun pepaya dan juga anak sudah memiliki kemajuan dalam kegiatan mengerjakan langkah-langkah membuat sabun pepaya. Dimana hal ini terlihat dari sabun yang dihasilkan sudah sesuai criteria tetapi masih ada yang tidak sesuai criteria seperti warna dan sabun yang berbau, dan juga terlihat dari peningkatan nilai yang dimiliki anak dimana pada pertemuan terakhir yaitu pada pertemuan keempat pada siklus II anak memperoleh nilai sesuai dengan yang diharapkan. Anak juga terlihat semangat dan termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

5. Refleksi Siklus II (Reflection Siklus II)

Berdasarkan pengamatan diatas maka peneliti dengan kolaborator melakukan diskusi terhadap tindakan yang akan dilakukan.Dimana peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa pada umumnya anak sudah bisa melakukan langkah-langkah sesuai dengan yang diperintah melalui media video tutorial. Dan hasil yang diperoleh anak pada pertemuan terakhir sudah meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan, adapun hasil pertemuan anak pada siklus II dipertemuan keempat NK 86.1% dan FR 83,3%. Dan hasil keterampilan membuat sabun pepaya yang diperoleh anak yaitu NK 80% dan FR 80%.

D. Pembahasan Antar Siklus

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses menyusun, menggolongkan serta membuang dan memilih data untuk biasa menjawab suatu pertanyaan, tentang tema yang akan ditemukan dalam data, dan mengukur seberapa jauh data dapat mendukung tema dan tujuan penelitian tindakan kelas. Analisis data yang peneliti laksanakan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang mana berbentuk seperti grafik, merupakan suatu yang menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar anak tunagrahita kategori ringan dalam keterampilan membuat sabun pepaya. Sedangkan dalam data kualitatif menggambarkan data berupa informasi proses pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial. Dimana analisis data ini digunakan untuk menjawan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

a. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial pada anak tunagrahita kategori ringan kelas di SLB N 1 Payakumbuh?

Peneliti berupaya dalam mengajarkan langkah-langkah keterampilan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial dimana agar hasil pembelajaran dapat meningkat. Adapun proses pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dimana pada kegiatan awal ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengkondisikan kelas, menanyakan keadaan anak.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menyampaikan dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sabun pepaya melalui video tutorial. Dimana disini anak dimintak menyebutkan ,menunjukkan alat dan bahan pembuatan sabun pepaya. Setelah itu anak memperhatikan langkah-langkah dalam pembuatan sabun pepaya melalui media video tutorial , selanjutnya anak mempraktekkan langkah-langkah membuat sabun pepaya sesuai instruksi did lam video dimana peneliti membimbing anak dalam pembuatan sabun pepaya.

Awal dari langkah-langkah tersebut anak memperhatikan video yang akan ditayangkan oleh guru, anak menayakan tentang seputar video, siswa mendengarkan penjelasan guru seputar membuat sabun pepaya, siswa memperhatikan video keterampilan membuat sabun pepaya, siswa mendengarkan alat dan bahan membuat sabun pepaya melalui video tutorial, siswa mengambil alat membuat sabun pepaya sesuai instruksi video, siswa mengambil bahan membuat sabun pepaya sesuai instruksi video, anak mengukur minyak kelapa dan minyak zaitun sebanyak sepuluh sendok sesuai intruksi video, anak mencampurkan

minyak kelapa dan minyak zaitun sesuai instruksi guru, anak memasang sarung tangan sesuai instruksi video, anak membuka kulit pepaya sesuai instruksi video, anak membuang biji pepaya sesuai instruksi video, anak menimbang pepaya sesuai instruksi di video, anak memanasakan minyak sesuai instruksi video, anak mengukur air bersih sesuai instruksi guru, anak mengukur alkali sesuai instruksi video, anak mencampurkan alkali ke dalam air bersih sesuai instruksi video, anak mencampurkan minyak ke dalam air alkali sesuai instruksi video, anak memasukkan campuran air dan minyak ke dalam cetakan sesuai instruksi video, anak menutup dengan plastic sesuai dengan instruksi video, anak memisahkan sabun dari cetakan sesuai instruksi video, anak memberi kemasan sabun sesuai instruksi video. Sesuai dengan media video tutorial, ini melibatkan anak dimana anak menjadi aktif dan kreatif dan focus dimana dilihat dari keaktifan anak saat belajar dalam membuat sabun pepaya.

3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir peneliti dan anak bersama-sama mencobakan sabun pepaya dengan mengusapkan ke telapak tangan, setelah itu peneliti dan anak menyimpulkan pembelajaran , dimana peneliti disini memberikan pengarahan kepada anak agar memperbaiki kesalahan. Pembelajarn ini dilakukan berulang-ulang sampai meningkatnya kemampuan anak dalam membuat sabun pepaya.

Gambar hasil observasi aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

1). Hasil observasi guru siklus I

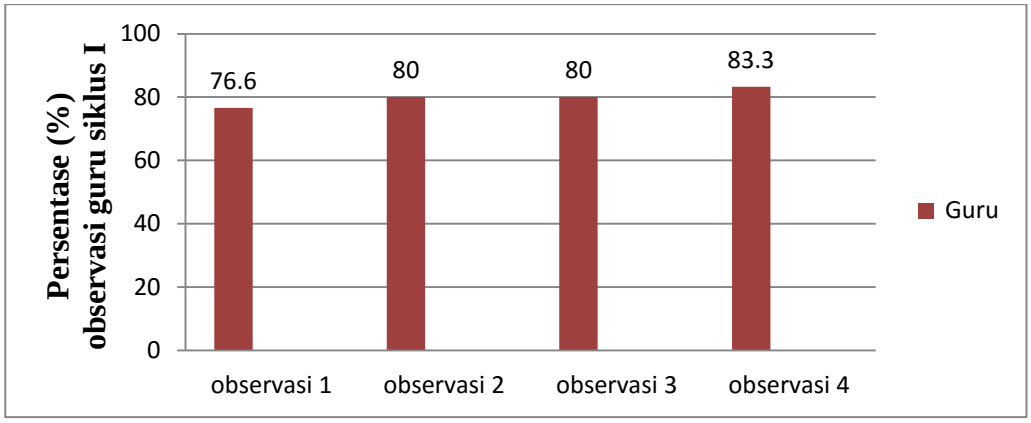

Diagram 4.2 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada diagram siklus I, terdapat peningkatan kemampuan yang dimiliki guru. Pada pertemuan pertama ini guru memperoleh nilai 76. 6%, pertemuan kedua nilai yang diperoleh guru yaitu 80%, pada pertemuan ketiga nilai yang diperoleh guru sama dengan pertemuan kedua yaitu 80% dan pada pertemuan keempat nilai yang diperoleh yaitu 83.3%. Setiap pertemuan disini guru selalu memperbaiki kemampuan dirinya dalam memberikan tindakan kepada anak.

2). Hasil observasi guru siklus II

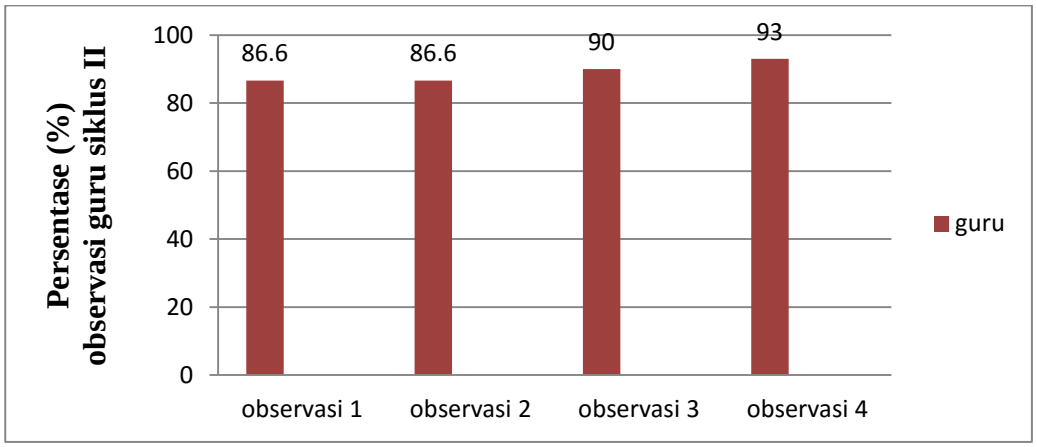

Diagram 4.3 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada diagram siklus II, terdapat peningkatan kemampuan yang dimiliki guru. Pada pertemuan pertama ini guru memperoleh nilai 86.6%, pertemuan kedua nilai yang diperoleh guru sama dengan pertemuan pertama yaitu 86.6% , pada pertemuan ketiga nilai yang diperoleh guru sama dengan pertemuan kedua yaitu 90% dan pada pertemuan keempat nilai yang diperoleh yaitu 93%. Setiap pertemuan disini guru selalu memperbaiki kemampuan dirinya dalam memberikan tindakan kepada anak.

b. Apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun pepaya di SLBN 1 Payakumbuh?

Dari hasil analisis data grafik menunjukkan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat sabun pepaya:

1) Kemampuan awal membuat sabun pepaya melalui media video tutorial sebelum diberikan tindakan.

Berdasarkan hasil tes yang didapatkan sebelum diberikan tindakan, kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita kelas VIII, NK memiliki kemampuan awal yaitu 44.4% dan FR 41.6%. Anak hanya bisa mengenali alat dan bahan untuk langkah-langkah pembuatan sabun pepaya anak masih tidak bisa seperti mengukur takaran air dan minyak dan hasil sabun yang belum padat.

yang sebelum diberikan tindakan dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.

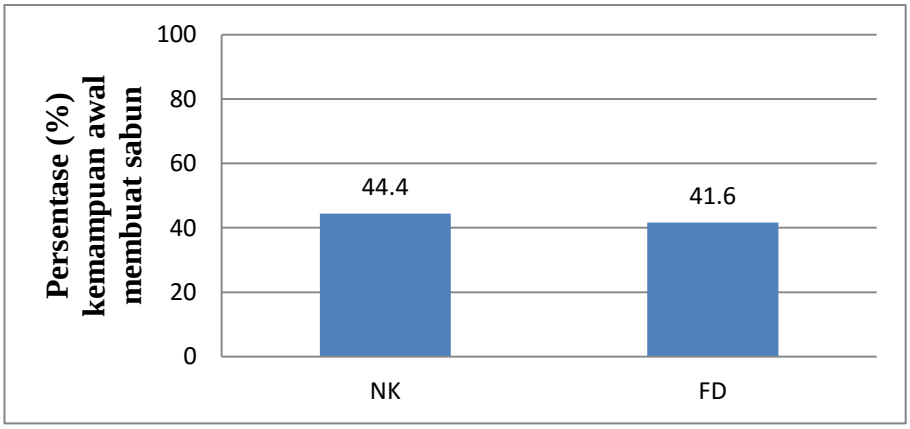

Hasil tes kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan

2) Kemampuan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial setelah diberikan tindakan pada siklus I.

Pada siklus I ini peneliti memberikan tindakan dalam pembelajaran membuat sabun pepaya melalui sabun pepaya. Melalui pendekatan ini

anak diminta memperhatikan video tutorial dan mengikuti instruktur yang diperintahkan tutor dalam video tersebut. Anak mendengarkan penjelasan alat dan bahan pembuatan sabun pepaya melalui instruksi di dalam video dan juga menjelaskan langkah-langkah membuat sabun pepaya.

Disaat anak mendengarkan penjelasan tentang alat dan bahan membuat sabun pepaya, disini anak juga diminta untuk menunjukkan alat dan bahan sesuai dengan instruksi di dalam video dan mengikuti langkah-langkah membuat sabun pepaya di dalam video tutorial. Disini peneliti membimbing anak dalam memperagakan dan mempraktekan membuat sabun pepaya.

Adapun hasil tes yang telah dilakukan terhadap masing-masing anak di siklus I ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini tentang kemampuan selama proses membuat keterampilan membuat sabun pepaya:

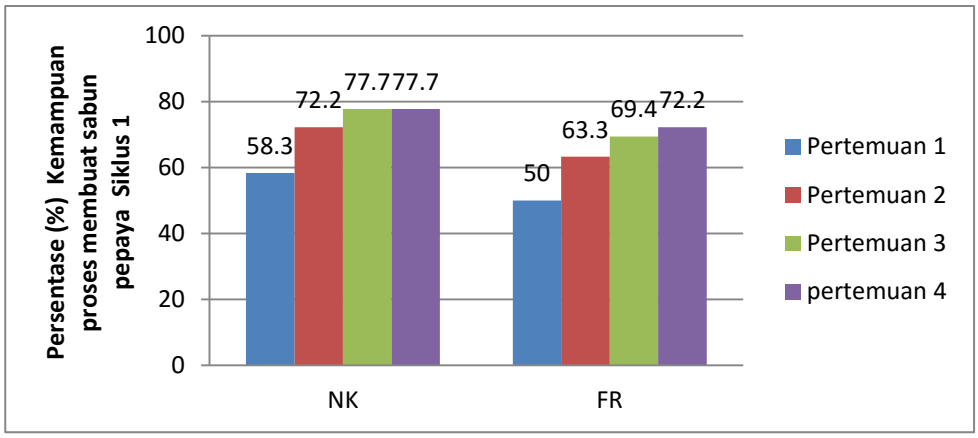

Diagram 4.4 Rekapitulasi Hasil Kemampuan proses membuat sabun pepaya Anak Siklus I

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dilihat bahwa pada siklus I ini terdapat peningkatan. Dimana nilai yang didapatkan NK pada pertemuan pertama sampai keempat yaitu 58.3%, 72.2%, 77.7%, 77.7% dan FR memperoleh nilai 50%, 63.3%, 69.4%, 72.2%.

Hasil tes yang telah dilakukan terhadap masing-masing anak di siklus I ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini tentang hasil keterampilan yang diperoleh oleh anak:

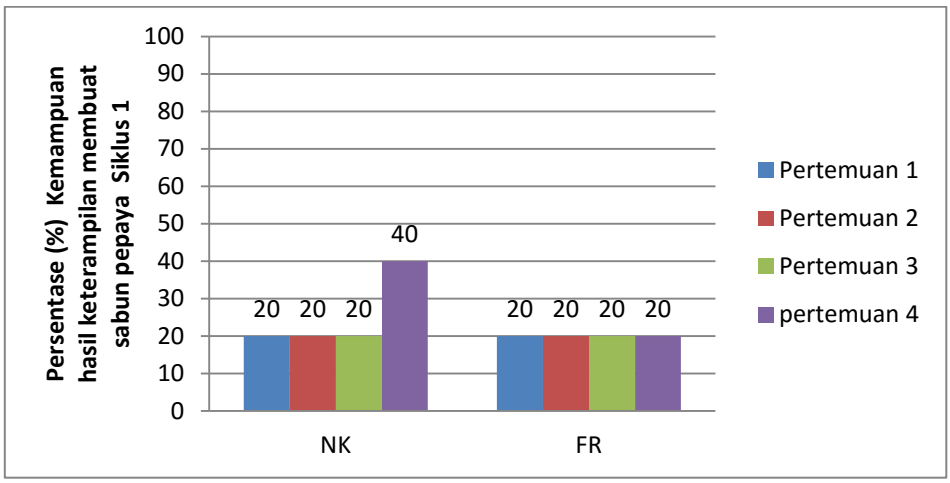

Diagram 4.5 Hasil keterampilan membuat sabun pepaya siklus I

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dilihat bahwa pada siklus I hasil keterampilan sabun pepaya yang dibuat anak masih belum terlihat peningkatan dan nilai yang didapatkan NK pada pertemuan pertama sampai keempat yaitu 20%, 20%, 20%, 40% dan FR 20%. 20%, 20%, 20%.

Adapun berdasarkan data yang diperoleh dari empat kali pertemuan didapatkan peningkatan nilai pada anak dalam proses pembuatan sabun pepaya melalui pendekatan melalui media video tutorial. Dan hasil keterampilan membuat sabun pepaya masih belum dapat dikatakan meningkat. Oleh sebab itu peneliti dan kolaborator menyimpulkan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus II, dikarnakan agar anak setelah diberikan tindakan dapat mencapai tujuan yaitu mampu untuk melakukan kegiatan pembuatan sabun pepaya.

3). Kemampuan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial proses setelah diberikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran yang mana lanjutan dari siklus I. Dalam pemberian tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun hasil dari siklus II ini dapat kita lihat pada grafik dibawah ini:

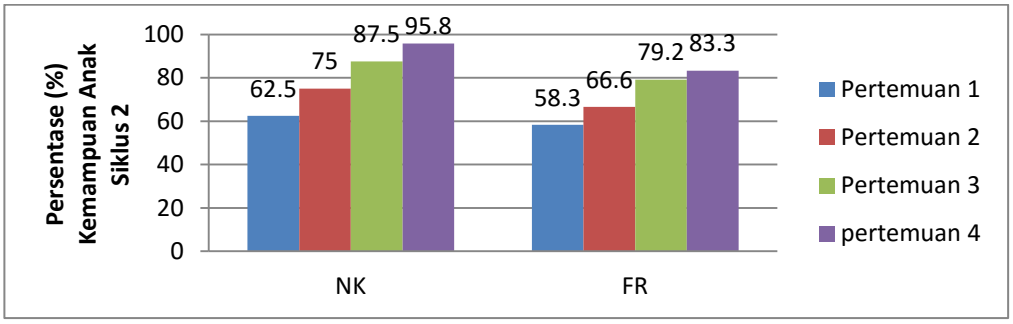

Diagram 4.6 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Anak membuat sabun Siklus II

Berdasarkan hasil nilai rekapitulasi data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam pembuatan sabun pepaya melalui media video tutorial mendapat peningkatan yang sangat memuaskan. Adapun nilai yang didapatkan anak yaitu NK 62,5% , 75%, 87,5% , 95,8% dan FR mendapat nilai 58,3% , 66,6%, 79,2%, 83,3%.

Hasil tes yang telah dilakukan terhadap masing-masing anak di siklus II ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini tentang hasil keterampilan yang diperoleh oleh anak:

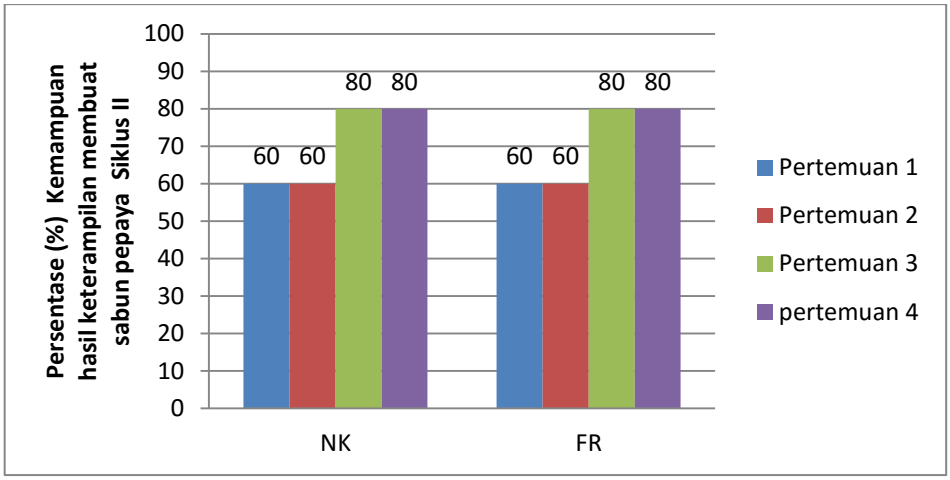

Diagram 4.7 hasil keterampilan membuat sabun pepaya Siklus II

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dilihat bahwa pada siklus II hasil keterampilan sabun pepaya yang dibuat anak sudah ada terlihat peningkatan dan nilai yang didapatkan NK pada pertemuan pertama sampai keempat yaitu 60%, 60%, 80%, 80% dan FR 60%. 60%, 80%, 80%.

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun siswa membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah pembuatan makanan praline.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II didapatkan bahwa siswa sudah bisa dikatakan dapat menguasai dengan baik secara mandiri dalam pembuatan sabun pepaya. Dimana pada umumnya siswa dalam langkah-langkah membuat sabun pepay sudah dapat dikatakan sangat baik ,sehingga tindakan dihentikan pada siklus II ini.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun pembahasan dari hasil peneliti ini didapatkan dari hasil jawaban penelitian tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial di SLB N 1 Payakumbuh? Dan apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan di SLB N 1 Payakumbuh? Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian :

a. Proses Meningkatkan Keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun pepaya melalui video tutorial di SLB N 1 Payakumbuh.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun pepaya di SLBN 1 Payakumbuh berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik, peneliti dan kolaborator

membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dan terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti ,anak dan kolaborator sehubung dengan materi yang diajarkan. Hasil kemampuan guru dalam siklus satu yaitu : pada pertemuan pertama ini guru memperoleh nilai 76. 6%, pertemuan kedua nilai yang diperoleh guru yaitu 80%, pada pertemuan ketiga nilai yang diperoleh guru sama dengan pertemuan kedua yaitu 80% dan pada pertemuan keempat nilai yang diperoleh yaitu 83.3%. Sedangkan pada siklus II, Pada pertemuan pertama ini guru memperoleh nilai 86.6%, pertemuan kedua nilai yang diperoleh guru sama dengan pertemuan pertama yaitu 86.6% , pada pertemuan ketiga nilai yang diperoleh guru sama dengan pertemuan kedua yaitu 90% dan pada pertemuan keempat nilai yang diperoleh yaitu 93%.

Dapat kita diketahui bahwa keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kecakapan yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak yang dimilikinya. Begitu juga untuk anak tunagrahita kategori ringan (Maria J. Wantah, 2007) yang dapat dimasukkan ke SLB/C, mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik dari segi akademik maupun keterampilan melalui . Dengan menguasai keterampilan tertentu, maka anak tunagrahita kategori ringan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

b. Peningkatan hasil keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun pepaya melalui video tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Disini peneliti menggunakan media video tutorial dalam pembuatan sabun pepaya untuk anak tunagrahita kategori ringan dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Dengan hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil kerja anak yang dapat gunakan untuk masa depan, Pada proses pelaksanaan penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk membuat anak memahami materi dalam pelaksanaan keterampilan membuat sabun pepaya yang diajarkan. Hal ini dilakukan karena anak tunagrahita kategori ringan masih dapat memanfaatkan karena kemampuannya masih bisa dikembangkan . Sehingga pemberian materi pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial ini dilakukan dengan media yang menarik dan bervariasi agar memberikan kesuksesan dalam pembelajaran.

Adapun hasil yang didapatkan sebelum diberi tindakan tentang pembuatan NK memiliki kemampuan awal yaitu 44.4% dan FR 41.6%. Setelah diberi tindakan melalui media video tutorial dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II yaitu dapat dideskripsikan sebagai berikut : dari 72 item tentang proses pembuatan sabun pepaya yang diteskan pada anak , hampir seluruh item tersebut dapat dilakukan oleh anak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I anak mendapat nilai yaitu NK 77.7% dan FR memperoleh nilai

72.2%. Hasil keterampilan membuat sabun pepaya yang di dapatkan anak yaitu NK 40% dan FR 20%.

Dilanjutkan lagi ke siklus II, selama proses pembuatan sabun pepaya anak mendapatkan nilai yaitu NK 95,8% dan FR mendapat nilai 83,3%. Dan Hasil keterampilan membuat sabun pepaya yang di dapatkan anak yaitu NK 80% dan FR 80%.

Dari hasil yang diuraikan diatas makan dapat disimpulkan bahwa media video tutorial memberikan nilai yang memuaskan dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membuat sabun pepaya. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajran tunagrahita (Sumekar, 2012) prinsip keperagaan, peraga adalah penggunaan alat dan media yang digunakan agar dapat membantu dan memudahkan penyerapan informasi dari satu komunikasi yang timbal balik.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan maupun pelaksanaan. Beberapa keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti yaitu keterbatasan infokus dalam melakukan proses pembelajaran karena menggunakan infokus yang dimilki sekolah hanya terbatas peneliti tidak memakai infokus sehingga dalam proses pembelajaran keterampilan melalui video tutorial hanya mengandalkan laptop saja dan ruangan yang diguanakan saat pembelajaran berlangsung terkadang kurang kondusif karena banyak anak-anak yang lain keluar

masuk kelas yang ingin melihat sehingga anak tidak fokus dalam membuat keterampilan sabun pepaya. Dengan adanya keterbatasan ini bukan berarti penelitian ini tidak terlaksana melainkan menjadi motivasi untuk peneliti dalam mengurangi permasalahan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang lakukan di SLBN 1 Payakumbuh, dimana penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, empat kali pertemuan di siklus I dan empat kali pertemuan di siklus II. Dimana dapat dismpulkan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan membuat sabun pepaya di SLBN 1 Payakumbuh. Yang mana penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan yang pertama anak melihat penjelasan guru tentang alat dan bahan membuat sabun pepaya melalui media video tutorial, lalu menjelaskan langkah-langkah membuat sabun pepaya melalui media video tutorial dan selanjutnya langsung mempraktekkan sesuai instruksi di dalam video tutorial. Dimana anak disini dimintak untuk mempersiapkan alat dan bahan setelah itu anak mengikuti langkah-langkah yang telah di jelaskan di dalam video tutorial.

Kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita kelas VIII, NK memiliki kemampuan awal yaitu 44.4% dan FR 41.6%. Adapun hasil yang didapatkan dalam pembuatan sabun pepaya bagi anak tunagrahita kategori ringan melalui media video tutorial, pada siklus I NK mendapat nilai NK 77.7% dan FR memperoleh nilai 72.2%. Hasil keterampilan membuat sabun pepaya yang di dapatkan anak yaitu NK yaitu 40% dan FR 20%. Sedangkan disiklus II NK 95,8% dan FR mendapat nilai 83,3%. Dan Hasil keterampilan membuat sabun pepaya yang di dapatkan anak yaitu NK 80% dan FR 80%.

B. Saran

1. Bagi guru

   Adanya peningkatan pada anak tunagrahita kategori ringan dalam membuat sabun pepaya melalui media video tutorial dapat menjadikan motivasi bagi guru dan menambah wawasan bagi guru untuk menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran keterampilan. Dimana media pembelajaran untuk anak tnagrahita hendaknya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak dan juga hendaknya bervariasi dan tidak membosankan sehingga dapat sukses dalam meningkatan pembelajaran dan juga sukses dalam tujuan pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Adapun bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan memberikan media pembelajaran lainnya yang bervariasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan membuat sabun pepaya.

DAFTAR RUJUKAN

Andini, R. D., & Ardisal, A. (2018). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Keterampilan Membuat Makanan Praline Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *6*(2), 243–249.

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Arikunto, & S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Azar, A. (2011). Media pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran, Dsb), Dan*.

Azzahra, F., & Hasan, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan membuat Piring Anyaman Lidi melalui Strategi Joyful Learning bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *6*(2), 200–205.

Elvida, R., & Ardisal, A. (2018). Efektivitas Media Video Tutorial terhadap Keterampilan Membuat Lip Balm bagi Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *6*(2), 172–177.

Febrisma, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK kelas DV di SLB Kartini Batam). *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, *1*, 2–120.

Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI PRESS.

Herlina, E. (2017). Efektitas Media Jendela Kejutan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research di SLBLumin Alisa kelas III). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *5*(2).

Humaira, D., Fatmawati, F., & Zulmiyetri, Z. (2012). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna

Pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *1*(3).

Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Pres.

Khairunnisak, A. (2018). Pemanfaatan sabun sebagai bahan dalam pembuatan karya kerajinan tangan dengan teknik butsir ditinjau dari bentuk, komposisi dan finishing touch pada siswa kelas VII SMPN 1 Beringin TA 2017/2018. UNIMED.

Langingi, R., Momuat, L. i., & Kumaunang, M. G. (2012). Pembuatan sabun mando padat dari vco yang mengandung karotenoid wortel. *MIPA UNSRAT*, *1*(1).

Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tuna Grahita Mampu Latih*. jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.

Muchlich, M. (2014). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pranata, & Abdian, S. (2011). Pengaruh abjad 8 (Alphabet 8s) dalam mengatasi kesulitan menulis (dysgraphia) dan membaca (dyslexia) anak tuna grahita ringan. Universitas Sebelas Maret.

Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model assure. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, *3*(1).

Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *6*(2), 178–185.

Riana Sari, N., & Setyowati, E. (2014). pengaruh masker jagung dan minyak zaitun terhadap perawatan kulit wajah. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*, *3*(1).

Rochyadi, E. (2012). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. *Modul Pada Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Diterbitkan*.

Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Russel, L. & S. (2011). *Instructional Technology and Media Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sadiman. (2011a). *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadiman, A. (2011b). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Savitri, V. (2016). Tipe Kesalahan Penulisan dan Pengucapan Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Menyimak di SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo.

Siddiq, H. B. H. F., & Aditama, A. P. (2018). Peningkatan Soft Skill Siswa Melalui Pembuatan Sabun Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (Hylocereus polyrhizus) di MA. Habiburrahman Jatian-Pakusari Jember. *Warta Pengabdian*, *12*(3), 337–342.

Sobir, P. (2009). *Sukses bertanam pepaya unggul kualitas supermarket*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka.

Sri lestari. (2013). *Kumpulan rumus kimia SMA*. Jakarta selatan: PT kawan pustaka.

Sri Sari. (2019). Studi Pembuatan Sabun Cair dari Daging Buah Pepaya (Analisis Pengaruh Kadar Kalium Hidroksida terhadap Kualitas Sabun), *2*(1), 60.

Sudrajat, D., & Lilis, R. (2013). *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT.Luxima Metro Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumekar, G. (2009). *Anak berkebutuhan khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil Dalam Pendidikan Inklusi*. Padang: UNP Press.

Sumekar, G. (2012). *Ortopedagogik*. Padang: Universita Negeri Padang.

Suryana, D. (2013). *Membuat sabun*. Bandung: Creatspace Independent Publishing Platfrom.

Sutomo, H., Sukanata, K., & Retno Martani, K. (2015). prilaku konsumen terhadap pembelian pepaya california. *AGRIJATI*, *28*.

Taufiq, A. (2014). Pendidikan Anak di SD.

Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Tuti Indah, S., Julianti Perdana, K., & Tri Jayandi Nanda, S. (2010). Pembuatan Sabun Padat dan Sabun Cair dari Minyak Jarak. *Jurnal Teknik Kimia*, *17*(1).

Wibowo, F. (2016). *Efektivitas Metode Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Susu Kedelai Bagi Anak Tunarungu*. Padang: UNP Press.

Zulkifli, M. (2014). Sabun dari distilat asam lemak minyak sawit. *Pangan Dan Agroindustri*, *2*.

LAMPIRAN 1

KEMAMPUAN AWAL

Menigkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita kategori Ringan Membuat Sabun Buah Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

NO	Kegiatan yang diamati	NK			FR		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	**Menyebutkan alat**						
	a. Sarung tangan	√			√		
	b. Botol plastic	√			√		
	c. Timbangan	√			√		
	d. Plastic	√			√		
	e. cetakan sabun			√			√
	f. parutan	√			√		
	g. saringan	√			√		
	h. panci	√			√		
	i. kompor	√			√		
	j. sendok	√			√		
	k. pisau	√			√		
	l. wadah			√			√
2.	**Menyebutkan bahan**						
	a. minyak zaitun			√			√
	b. minyak kelapa			√			√
	c. pewarna	√			√		
	d. air bersih	√			√		
	e. pepaya	√			√		

3	**Cara pembuatan**						
	ukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok ke dalam wadah yang telah disediakan.			√			√
	ukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok lalu campurkan ke dalam minyak zaitun yang ada pada wadah tersebut			√			√
	pasang sarung tangan yang telah disediakan untuk melindungi tangan			√			√
	kupas kulit papaya sampai bersih dengan menggunakan pisau			√	√		

	buang biji papaya dengan sendok sampai bersih			√			
	Timbang papaya yang sudah dikupas sebanyak 200 gram			√			√
	Pepaya yang sudah ditimbang diparut sampai habis	√					√
	Setelah diparut, pepaya lalu disaring sampai mengeluarkan sari pepaya dan sari pepaya dimasukkan kedalam wadah			√			√
	Ampas dari papaya yang mengeluarkan sari papaya tadi lalu dibuang	√			√		
	Minyak kelapa dan			√			√

	minyak zaitun yang dicampurkan tadi dimasukkan kedalam panci yang berisi air lalu di panaskan dengan kompor sampai airnya mendidih.						
	Setelah mendidih angkat minyak zaitun tunggu sampai minyak mulai dingin			√			√
	Selanjutnya ukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok makan			√			√
	Masukkan alkali ke dalam air yang sudah di ukur ke dalam wadah tunggu			√			√

	alkali larut ke dalam air hingga berubah warna putih susu.						
	Selanjutnya tuangkan larutan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa yang sudah di panaskan tadi lalu aduk sehingga mengental.			√			√
	Masukkan sari papaya yang sudah ke dalam campuran alkali, minyak zaitun dan minyak kelapa lalu aduk sampai merata.	√					√
	Tuang ke cetakan sabun yang telah			√			√

	disediakan						
	Tutup sabun dalam cetakan dengan alas an plastic			√			√
	Tunggu hingga satu hari agar menjadi sabun yang padat ditempat yang sejuk			√			√
4	**Hasil akhir**						
	Setelah menjadi sabun padat pisahkan sabun dari tempat cetakan sabun			√			√
	Sabun yang sudah jadi bisa duberi bungkus agar kebersihan terjaga			√			√

Keterangan :

B : Bisa Skor : 2

BDB : Bisa dengan bantuan Skor : 1

TB : Tidak bisa Skor : 0

Penilaian : $\frac{JUMLAH\ SKOR\ YANG\ DIPEROLEH}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL}$ x 100%

FR

$\frac{15}{36}$ x 100 % = 41.6% (skor yang di peroleh anak)

NK

$\frac{16}{36}$ x 100 % = 44,4% (skor yang di peroleh anak)

LAMPIRAN 2

KISI-KISI PENELITIAN

"Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Buah Pepaya Melalui Media Video Tutorial Di SLB N 1 Payakumbuh"

Variabel	Aspek	Indikator
1. Keterampilan membuat sabun pepaya	1. Persiapan	1.Menyiapkan alat a. Sarung tangan b. Botol plastic c. Timbangan dapur d. Plastik e. Cetakan sabun f. Sendok g. Panci h. Parutan i. saringan 2. Siswa mengenal bahan: a. Minyak zaitun b. Minyak Kelapa c. Buah papaya d. Air

	2. Pelaksanaan membuat sabun pepaya	e. Pewarna langkah-langkah membuat sabun pepaya 1. ukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok ke dalam wadah yang telah disediakan. 2. ukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok lalu campurkan ke dalam minyak zaitun yang ada pada wadah tersebut 3. pasang sarung tangan yang telah disediakan untuk melindungi tangan 4. kupas kulit papaya sampai bersih dengan

		menggunakan pisau 5. buang biji papaya dengan sendok sampai bersih 6. Timbang papaya yang sudah dikupas sebanyak 200 gram 7. Papaya yang sudah ditimbang tadi di parut sampai habis, tunggu hingga papaya hancur. 8. Setelah itu papaya yang hancur tadi disaring sampai mengeluarkan sari papaya dan sari papaya dimasukkan ke dalam wadah 9. Ampas dari papaya yang mengeluarkan

		sari papaya tadi lalu dibuang 10. Minyak kelapa dan minyak zaitun yang dicampurkan tadi dimasukkan kedalam panci yang berisi air lalu di panaskan dengan kompor sampai airnya mendidih. 11. Setelah mendidih angkat minyak zaitun tunggu sampai minyak mulai dingin 12. Selanjutnya ukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok makan 13. Masukkan alkali ke dalam air yang

		sudah di ukur ke dalam wadah tunggu alkali larut ke dalam air hingga berubah warna putih susu. 14. Selanjutnya tuangkan larutan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa yang sudah di panaskan tadi lalu aduk sehingga mengental. 15. Masukkan sari papaya yang sudah di blender ke dalam campuran alkali, minyak zaitun dan minyak kelapa lalu aduk sampai merata. 16. Setelah itu

		tuangkan ke cetakan sabun sesuai variasi yang diinginkan 17. Tutup sabun yang sudah dicetak dengan plastic sampai tertutup merata. 18. Diamkan ditempat yang sejuk seperti di ruangan 19. Tunggu hingga satu hari untuk menjadi sabun yang padat. 20. Setelah menjadi sabun yang padat, memisakan sabun dari cetakan agar bisa melihat hasilnya. 21. Sabun yang sudah jadi bisa dibungkus

		dan diberi kemasan agar kebersihan terjaga.

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN TES

Menigkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Membuat Sabun Buah Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

No	Kegiatan yang diamati	Penilaian					
		NK			FR		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1.	**1. <u>Menyiapkan alat</u>** a. Sarung tangan b. Botol plastic c. Timbangan d. Plastik e. Cetakan sabun f. Sendok g. Panci h. Parutan						
	2. <u>Menyiapkan bahan</u> a. Minyak zaitun b. Minyak kelapa c. Alkali d. Pewarna e. Buah papaya f. Air						
	3. Proses pembuatan a. ukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok						

	ke dalam wadah yang telah disediakan. b. ukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok lalu campurkan ke dalam minyak zaitun yang ada pada wadah tersebut c. pasang sarung tangan yang telah disediakan untuk melindungi tangan d. kupas kulit papaya sampai bersih dengan menggunakan pisau e. buang biji papaya dengan sendok sampai bersih f. Timbang papaya yang sudah dikupas sebanyak 200 gram						

	g. Cuci papaya yang sudah di timbang tadi menggunakan air bersih h. Papaya yang sudah ditimbang tadi di parut tunggu hingga papaya hancur. i. Setelah itu papaya yang hancur tadi disaring sampai mengeluarkan sari papaya dan sari papaya dimasukkan ke dalam wadah j. Ampas dari papaya yang mengeluarkan sari papaya tadi lalu dibuang k. Minyak kelapa dan minyak zaitun yang						

	dicampurkan tadi dimasukkan kedalam panci yang berisi air lalu di panaskan dengan kompor sampai airnya mendidih. l. Setelah mendidih angkat minyak zaitun tunggu sampai minyak mulai dingin m. Selanjutnya ukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok makan n. Masukkan alkali ke dalam air yang sudah di ukur ke dalam wadah tunggu alkali larut ke dalam air hingga berubah warna						

	putih susu. o. Selanjutnya tuangkan larutan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa yang sudah di panaskan tadi lalu aduk sehingga mengental. p. Masukkan sari papaya yang sudah di blender ke dalam campuran alkali, minyak zaitun dan minyak kelapa lalu aduk sampai merata. q. Setelah itu tuangkan ke cetakan sabun sesuai variasi yang diinginkan r. Tutup sabun yang						

	sudah dicetak dengan plastic sampai tertutup merata. s. Diamkan ditempat yang sejuk seperti di ruangan t. Tunggu hingga satu hari untuk menjadi sabun yang padat. u. Setelah menjadi sabun yang padat, memisakan sabun dari cetakan agar bisa melihat hasilnya. v. Sabun yang sudah jadi bisa dibungkus dan diberi kemasan agar kebersihan terjaga.						

Keterangan :

B	: Bisa	Skor : 2
BDB	: Bisa dengan bantuan	Skor : 1
TB	: Tidak bisa	Skor : 0

Penilaian : $\frac{JUMLAH\ SKOR\ YANG\ DIPEROLEH}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL}$ x 100%

LAMPIRAN 4

FORMAT OBSERVASI GURU

"Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Buah Pepaya Melalui Media Video Tutorial Di SLB N 1"

No	Kegiatan	Kriteria	
		ADA	TIDAK
1.	Guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran		
2.	Guru mengkondisikan ruangan kelas a. Menyiapkan alat b. Menyiapkna bahan c. Menyiapkan metode		
3.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
4.	Guru mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran		
5.	Guru melakukan evaluasi awal sebagai pengukuran kemampuan awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.		
6.	Guru memberikan penjelasan tentang tema		

	pelajran hari ini		
7.	Guru memberikan penjelasan tentang tujuan tema pembelajaran hari ini.		
8.	Guru bertanya mengenai Keterampilan membuat sabun pepaya. a. Guru bertanya kepada siswa siapa yang tahu alat pembuatan sabun pepaya b. Guru bertanya kepada siswa siapa yang tahu bahan pembuatan sabun pepaya c. Guru bertanya kepada siswa siapa yang pernah memakai sabun papaya		
9.	Guru menjelaskan alat pembuatan sabun papaya		
10.	Guru menjelaskan bahan pembuatan sabun papaya		
11.	Guru mengenalkan alat pembuatan sabun papaya		
12.	Guru mengenalkan bahan pembuatan sabun papaya		
13.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat sabun papaya.		
14.	Guru bersama siswa mempraktekkan cara		

	mengukur bahan-bahan.		
15.	Guru bersama siswa mempraktekkan cara memarut buah papaya		
16.	Guru bersama siswa mempraktekan cara memasukkan NaOH kedalam air		
17.	Guru bersama siswa mempraktekkaan cara mencampurkan NaOH ke dalam minyak zaitun.		
18.	Guru bersama siswa mempraktekkan cara memasukkan garam ke larutan NaOH sampai mengental.		
19.	Guru bersama siswa mempraktekkan cara memasukkan sari buah ke dalam larutan NaOH.		
20.	Guru bersama siswa mempraktekkan cara memasukkan Esential oil ke dalam larutan NaOH		
21.	Guru bersama siswa mempraktekkan cara mencetak sabun ke dalam tempat cetakan.		
23.	Guru bersama siswa mempraktekkan meletakkan sabun ke dalam freezer		
24.	Guru menugaskan siswa mencobaka hasil dari sabun buah pepaya.		

25.	Guru menanyakan kepada siswa mengenai hasil membuat sabun pepaya.		
26.	Guru bersama siswa menjawab pelajaran yang belum dimengerti.		
27.	Guru mengadakan evaluasi proses membuat sabun papaya secara lisan dan perbuatan.		
28.	Guru bersama siswa menyimpulkan proses membuat sabun papaya		
29.	Guru bersama siswa berdoa sebelum pulang.		
30.	Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam		

Ada : Nilai 1 jika anak bisa melakukan dengan benar

Tidak : Nilai 0 jika anak tidak bisa

Penilaian : $\frac{JUMLAH\ SKOR\ YANG\ DIPEROLEH}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL}$ x 100%

Padang ,.....2019

Pengamat guru kelas

( )

LAMPIRAN 5

Kompetensi Dasar Prakarya

KELAS VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima kekayaan dan keragaman karya seni daerah sebagai anugerah Tuhan.
2. Menunjukkan prilaku jujur, Disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berineraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengolah karya seni. 2.2 Menghargai alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam karya seni. 2.3 Menunjukkan prilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekiar melalui berkarya seni. 2.4 Menunjukkan kemampuan bekerjasama dan interaksi dengan menggunakan bahasa daerah dirumah dan sekolah.
3. Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dna benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan tempat bermain.	Kerajinan 3.1 Mengenal proses membuat kerajinan serat 3.2 Mengenal proses membuat ikat celup 3.3 Mengenal proses membuat batik. Rekayasa 3.4 Mengenal teknik membuat bel/ lonceng yang digerakkan dengan tali. 3.5 Mengenal teknik membuat hiasan yang digerakkan dengan pegas. 3.6 Mengenal teknik merakit mobil mainan/tamia Budidaya

	3.7 Mengenal proses pembenihan tanaman sayur. 3.8 Mengenal proses membesarkan tanaman sayur 3.9 Mengenal proses modivikasi tanaman sayur. Pengolahan 3.10 Mengenal proses aneka olahan 3.11 Mengenal proses aneka olahan ubi 3.12 Mengenal proses aneka olahan buah-buahan
4. Menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak	Kerajinan 4.1 membuat makram 4.2 membuat ikan celup 4.3 membuat batik Rekayasa 4.4 membuat bel/lonceng yang digerakkan dengan tali 4.5 membuat hiasan mainan yang digerakkan dengan pegas 4.6 merakit mobil tamia Budidaya 4.7 Budidaya pembenihan tanaman sayur 4.8 Menanam sayur 4.9 Modivikasi tanaman sayur Pengolahan 4.10 Membuat aneka olahan sayur 4.11 Membuat aneka olahan ubi 4.12 Membuat aneka olahan buah-buahan

LAMPIRAN6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SLBN 1 PAYAKUMBUH

Kelas / Semester : VIII SMPLB

Tema : Mengenal Cuaca dan Musim (1)

Subtema : Pembagian Iklim di Indonesia (3)

Pembelajaran : 2 (Prakarya)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

1. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dandalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. KOMPETENSI DASAR (PRAKARYA)

3.12 Menerapkan prosedur membuat ankea olahan buah-buahan

4.12 Membuat Aneka Olahan Buah-buahan

3. INDIKATOR

3.12.1 Menyebutkan nama alat membuat sabun dari pepaya

3.12.2 Menyebutkan nama bahan membuat sabun dari pepaya

4.12.1 Mempraktekan cara membuat sabun dari pepaya

3 TUJUAN

a. Melalui metode tanya jawab siswa mampu menyebutkan nama alat membuat sabun pepaya
b. Melalui metode tanya jawab siswa mampu menyebutkan nama bahan membuat sabun dari pepaya
c. Melalui metode penugasan siswa mampu mempraktekan cara membuat sabun dari pepaya

4 MATERI PEMBELAJARAN

1. Alat dan bahan membuat sabun pepaya

   Alat

   a. Sarung tangan

   b. Botol plastik

   c. Sendok makan

d. Cetakan sabun

e. Wadah

f. Kompor

g. Panci

h. Parutan

i. Saringan

<u>Bahan</u>

a. Minyak zaitun

b. Minyak kelapa

c. Alkali

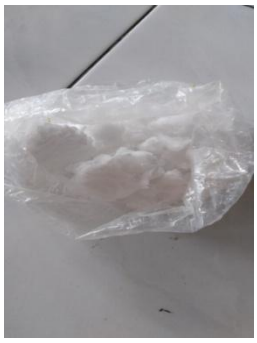

d. Buah pepaya

e. Air

<u>Langkah-langkah pembuatan sabun pepaya</u>

a. ukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok ke dalam wadah yang telah disediakan

b. ukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok lalu campurkan ke dalam minyak zaitun yang ada pada wadah tersebut

c. pasang sarung tangan yang telah disediakan untuk melindungi tangan

d. kupas kulit papaya sampai bersih dengan menggunakan pisau

e. buang biji papaya dengan sendok sampai bersih
f. Timbang papaya yang sudah dikupas sebanyak 200 gram
g. Cuci papaya yang sudah di timbang tadi menggunakan air bersih
h. Papaya yang sudah ditimbang tadi diparut, tunggu hingga papaya hancur.
i. Setelah itu papaya yang hancur tadi disaring sampai mengeluarkan sari papaya dan sari papaya dimasukkan ke dalam wadah
j. Ampas dari papaya yang mengeluarkan sari papaya tadi lalu dibuang
k. Minyak kelapa dan minyak zaitun yang dicampurkan tadi dimasukkan kedalam panci yang berisi air lalu di panaskan dengan kompor sampai airnya mendidih.
l. Setelah mendidih angkat minyak zaitun tunggu sampai minyak mulai dingin
m. Selanjutnya ukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok makan
n. Masukkan alkali ke dalam air yang sudah di ukur ke dalam wadah tunggu alkali larut ke dalam air hingga berubah warna putih susu.
o. Selanjutnya tuangkan larutan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa yang sudah di panaskan tadi lalu aduk sehingga mengental.
p. Masukkan sari papaya yang sudah di blender ke dalam campuran alkali, minyak zaitun dan minyak kelapa lalu aduk sampai merata.
q. Setelah itu tuangkan ke cetakan sabun sesuai variasi yang diinginkan
r. Tutup sabun yang sudah dicetak dengan plastic sampai tertutup merata.
s. Diamkan ditempat yang sejuk seperti di ruangan

t. Tunggu hingga satu hari untuk menjadi sabun yang padat.

u. Setelah menjadi sabun yang padat, memisakan sabun dari cetakan agar bisa melihat hasilnya.

v. Sabun yang sudah jadi bisa dibungkus dan diberi kemasan agar kebersihan terjaga.

5 METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan

Pendekatan :Sainstifik (mengamati, menanyakan, mengumpulkan, mengasosiasikan, mengomunikasikan)

6 MEDIADAN ALAT SUMBER PEMBELAJARAN

1. Video tutorial

SUMBER BELAJAR

buku referensi dan internet

7 LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah-langkah kegiatan	Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan memimpin kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar 3. Appersepsi	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mengamati video yang akan ditanyangkan oleh guru. 2. Siswa menanyakan seputar video yang ditayangkan	

	3. Siswa mendengarkan penejelasan guru tentang video pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya 4. Siswa mengamati video tutorial tentang keterampilan membuat sabun 5. Siswa mendengarkan penjelasan tentang alat-alat membuat sabun pepaya yang ada di video tutorial 6. Siswa mendengarkan penjelasan tentang bahan-bahan membuat sabun pepaya yang ada di video tersebut. 7. Siswa mengamati ulang video tutorial 8. Siswa mengambil alat sesuai dengan instruksi di video tutorial 9. Siswa mengambil bahan sesuai dengan instruksi di video tutorial dan bahan tersebut diletakkan bersamaan dengan alat 10. Siswa dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak zaitun sebanyak 10 sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 11. Siswa dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak kelapa sebanyak 10 sendok makan sesuai instruksi dalam video tutorial 12. Siswa dengan bimbingan guru memasang sarung tangan yang telah disediakan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 13. Siswa dengan bimbingan guru mengupas kulit pepaya sampai bersih sesuai instruksi dalam video tutorial	

	14. Siswa dengan bimbingan guru membuang biji pepaya dengan sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 15. Siswa dengan bimbingan guru menimbang pepaya yang sudah dikupas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 16. Siswa dengan bimbingan guru mencuci pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 17. Siswa dengan bimbingan guru memarut pepaya ke sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 18. Siswa dengan bimbingan guru menyaring pepaya yang telah diparut sampai mengeluarkan sari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 19. Siswa dengan bimbingan guru membuang ampas dari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 20. Siswa dengan bimbingan guru mencampurkan minyak kelapa dan minyak zaitun yang telah diukur sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 21. Siswa dengan bimbingan guru memanaskan minyak yang dicampur tadi kedalam panci berisi air tunggu hingga air mendidih sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 22. siswa dengan bimbingan guru mengangkat minyak yang dicampurkan dari panci berisi air tunggu minyak sampai dingin sesuai dengan	

	instruksi dalam video tutorial 23. siswa dengan bimbingan guru mengukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 24. siswa dengan bimbingan guru memasukkan alkali ke dalam wadah air sebanyak satu sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 25. siswa dengan bimbingan guru mengaduk alkali sampai larut dan berubah warna menjadi warna susu sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 26. siswa dengan bimbingan guru menuangkan alkali ke dalam minyak yang dipanaskan aduk hingga mengental sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 27. siswa dengan bimbingan guru memasukkan sari pepaya ke dalam campuran alkali dan minyak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 28. siswa dengan bimbingan guru menuangkan ke dalam cetakan sabun dengan variasi sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 29. siswa dengan bimbingan guru menutup sabun yang dicetak dengan plastik sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 30. siswa dengan bimbingan guru meletakkan sabun yang telah ditutup plastik di sudut ruangan kelas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 31. siswa dengan bimbingan guru menunggu satu	

	hari untuk menjadi sabun padat 32. siswa dengan bimbingan guru membuka sabun yang telah dicetak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 33. siswa dengan bimbingan guru membungkus sabun dengan plastik wrap sesuai dengan instruksi dalam video tutorial	
Penutup	1. Siswa dan guru saling bertanya seputar pembelajaran keterampilan yang telah dibuat 2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan 3. Guru mengapresiasi jawaban siswa dengan pemberian reward berupa pujian.Guru mengakhiri pelajaran hari itu dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa untuk pulang	

9. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Tekhnik Penilaian

1) Penilaian sikap
2) Penilaian pengetahuan
3) Penialaian keterampilan

b. Instrumen penialaian

1) Penilaian sikap

No	Nama	Percaya diri			Santun			Teliti		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	NK									
2	FR									

Keterangan : 3 baik

2 cukup

1 perlu bimbingan

2) Penilaian pengetahuan

Tes lisan :

a) menyebutkan alat membuat sabun pepaya

1. Sarung tangan 6. Wadah
2. Botol plastik 7. kompor
3. Pewarna 8. panci
4. Sendok makan 9. parutan
5. Cetakan sabun 10. saringan

KRITERIA	BOBOT
Menjawab benar 10 soal	100
Menjawab benar 9 soal	90
Menjawab benar 8 soal	80
Menjawab benar 7 soal	70
Menjawab benar 6 soal	60
Menjawab benar 5 soal	50
Menjawab benar 4 soal	40
Menjawab benar 3 soal	30
Menjawab benar 2 soal	20
Menjawab benar 1 soal	10
Semua soal salah	0

b) menyebutkan bahan membuat sabun

1. minyak zaitun
2. minyak kelapa
3. alkali
4. air
5. pepaya

KRITERIA	BOBOT
Menjawab benar 5 soal	100
Menjawab benar 4 soal	80
Menjawab benar 3 soal	60
Menjawab benar 2 soal	40
Menjawab benar 1 soal	20
Semua soal salah	0

3) Penilaian Keterampilan

NO	Keterampilan yang diamati	Penialaian		
		B	BDB	TB
1	Mengukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok makan			
2	Mengukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok makan			
3	Mencampurkan minyak kelapa dan minyak zaitun yang telah di ukur ke dalam wadah			
4	Memasang sarung tangan			
5	Mengupas kulit pepaya sampai bersih dengan pisau			
6	Membuang biji pepaya sampai bersih dengan sendok			
7	Menimbang buah pepaya sebanyak 200g			
8	Mencuci pepaya yang sudah ditimbang sampai bersih			
9	Memarutkan pepaya sampai hancur			

10	Pepaya yang hancur di saring sampai mengeluarkan sari papaya			
11	Ampas dari sari pepaya di buang ke tong sampah			
12	Minyak kelapa dan minyak zaitun di panaskan ke dalam panci berisi air tunggu hingga mendidih			
13	Setelah mendidih angkat minyak tersebut tunggu hingga dingin			
14	Mengukur air sebanyak 10 sendok makan dimasukkan ke dalam wadah			
15	Masukkan alkali ke dalam air sebanyak 1 sendok makan			
16	Aduk alkali sampai berwarna putih susu			
17	Campurkan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa			
18	Aduk alkali dan minyak sehingga mengental			
19	Campurkan sari pepaya ke dalam alkali dan minyak yang sudah dicampur			
20	Tuangkan adonan tersebut ke dalam cetakan sabun sampai merata			
21	Tutup sabun di dalam cetakan dengan plastic			
22	diamkan sabun di dalam cetakan di tempat yang sejuk dan aman			
23	Tunggu hingga satu hari			
24	Setelah menjadi sabun padat, angkat			

	sabun dari cetakan dengan bantuan sendok		
25	sabun diberi kemasan secara merata		

No	Kategori	Nilai
1.	B=Bisa Anak bisa apabila dapat melaksanakan langkah-langkah membuat sabun papaya menggunakan video tutorial	1 (SATU)
2	BDB = Anak dibantu oleh guru atau peneliti saat pengenalan alat, bahan ataupun langkah-langkah yang telah diinstruksikan di dalam video	1 (SATU)
2.	TB= Tidak Bisa Anak tidak bisa apabila tidak dapat melaksanakan langkah-langkah membuat sabun papaya melalui video tutorial.	0 (NOL)

Penilaian : $\frac{Nilai\ yang\ diperoleh\ anak}{nilai\ skor\ maksimal}$ x 100%

Keiteria Hasil keterampilan membuat sabun pepaya

No	Kriteria	Penelitian			
		RS		ID	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Sabun Memiliki tekstur yang padat				
2.	Sabun mengeluarkan busa				
3.	Sabun mengeluarkan bau yang harum				
4.	Sabun diberi kemasan yang dapat melindungi sabun.				
5.	Sabun Memiliki warna yang sesuai				

Teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan persentase (Trianto, 2011) ditentukan sebagai berikut :

Ya = skor 1

Tidak = skor 2

Penilaian : $\frac{nilai\ yang\ diperole\ anak}{jumla\ skor\ yang\ diperole}$ x 100%

Mengetahui	September, 2019
Wali Kelas	Pelaksana
(Maizar, S.Pd)	**(<u>Fatia Ulfa)</u>**
	NIM : 15003089

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN TES

Menigkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita kategori Ringan Membuat Sabun Buah Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Siklus : 1

Pertemuan 1

NO	Kegiatan yang diamati	NK			FR		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	**Menyiapkan alat**						
	m. Sarung tangan	√			√		
	n. Botol plastic	√			√		
	o. Timbangan	√			√		
	p. Plastic	√			√		
	q. cetakan sabun			√	√		
	r. parutan	√			√		
	s. saringan	√			√		
	t. panci	√			√		
	u. kompor	√			√		
	v. sendok	√			√		
	w. pisau	√			√		
	x. wadah			√	√		
2.	**Menyiapkan bahan**						
	f. minyak zaitun		√		√		
	g. minyak kelapa		√				√
	h. pewarna	√			√		
	i. air bersih	√			√		

	j. pepaya	√			√		
3	**Cara pembuatan**						
	ukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok ke dalam wadah yang telah disediakan.			√			√
	ukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok lalu campurkan ke dalam minyak zaitun yang ada pada wadah tersebut			√			√
	pasang sarung tangan yang telah disediakan untuk melindungi tangan	√					
	kupas kulit papaya sampai bersih dengan menggunakan pisau			√			
	buang biji papaya dengan sendok	√					

	sampai bersih						
	Timbang papaya yang sudah dikupas sebanyak 200 gram			√			√
	Pepaya yang sudah ditimbang diparut sampai habis			√			√
	Setelah diparut, pepaya lalu disaring sampai mengeluarkan sari pepaya dan sari pepaya dimasukkan kedalam wadah			√			√
	Ampas dari papaya yang mengeluarkan sari papaya tadi lalu dibuang	√			√		
	Minyak kelapa dan minyak zaitun yang dicampurkan tadi			√			√

	dimasukkan kedalam panci yang berisi air lalu di panaskan dengan kompor sampai airnya mendidih.						
	Setelah mendidih angkat minyak zaitun tunggu sampai minyak mulai dingin			√			√
	Selanjutnya ukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok makan			√			√
	Masukkan alkali ke dalam air yang sudah di ukur ke dalam wadah tunggu alkali larut ke dalam air hingga berubah			√			√

	warna putih susu.						
	Selanjutnya tuangkan larutan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa yang sudah di panaskan tadi lalu aduk sehingga mengental.			√			√
	Masukkan sari papaya yang sudah ke dalam campuran alkali, minyak zaitun dan minyak kelapa lalu aduk sampai merata.	√			√		
	Tuang ke cetakan sabun yang telah disediakan				√		
	Tutup sabun dalam			√			

	cetakan dengan alas an plastic						
	Tunggu hingga satu hari agar menjadi sabun yang padat ditempat yang sejuk	√			√		
4	**Hasil akhir**						
	Setelah menjadi sabun padat pisahkan sabun dari tempat cetakan sabun						
	Sabun yang sudah jadi bisa duberi bungkus agar kebersihan terjaga						

Keterangan :

B : Bisa Skor : 2

BDB : Bisa dengan bantuan Skor : 1

TB : Tidak bisa Skor : 0

Penilaian : $\frac{JUMLAH\ SKOR\ YANG\ DIPEROLEH}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL}$ x 100%

FR

$\frac{36}{72}$ x 100 % = 50 % (skor yang di peroleh anak)

NK

$\frac{42}{72}$ x 100 % = 58.3% (skor yang di peroleh anak)

LAMPIRAN 8

REKAPITULASI KEMAMPUAN PROSES MEMBUAT KETERAMPILAN SISWA SIKLUS I

Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Tanggal : 27 Agustus – 04 September 2018

Pertemuan : I – IV

No	Hari / Tanggal	Pengamatan	
		NK	FR
1.	selasa / 27-Agustus 2019	58.3%	50%
2.	Rabu / 28 Agustus 2019	72.2%	63.3%
3.	Selasa / 03 September 2019	77.7%	69.4%
4.	Jumat / 04 September 2019	77.7%	72.2%

LAMPIRAN 9

REKAPITULASI KEMAMPUAN HASIL KETERAMPILAN SIKLUS I

Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Tanggal : 27 Agustus – 04 September 2018

Pertemuan : I – IV

No	Hari / Tanggal	Pengamatan	
		NK	FR
1.	selasa / 27-Agustus 2019	20%	20%
2.	Rabu / 28 Agustus 2019	20%	20%
3.	Selasa / 03 September 2019	20%	20%
4.	Jumat / 04 September 2019	40%	20%

LAMPIRAN 10

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENELITIAN GURU SIKLUS I

Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Tanggal : 27 Agustus – 04 September 2018

Pertemuan : I – IV

No	Hari / Tanggal	Pengamatan	
		Pertemuan	Nilai
1.	selasa / 27-Agustus 2019	1	76.6%
2.	Rabu / 28 Agustus 2019	2	80 %
3.	Selasa / 03 September 2019	3	80%
4.	Jumat / 04 September 2019	4	83.3%

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SLBN 1 PAYAKUMBUH

Kelas / Semester : VIII SMPLB

Tema : Mengenal Cuaca dan Musim (1)

Subtema : Pembagian Iklim di Indonesia (3)

Pembelajaran : 2 (Prakarya)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

2. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dandalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

3. KOMPETENSI DASAR (PRAKARYA)

3.12 Menerapkan prosedur membuat ankea olahan buah-buahan

4.12 Membuat Aneka Olahan Buah-buahan

3. INDIKATOR

3.12.1 Menyebutkan nama alat membuat sabun dari pepaya

3.12.2 Menyebutkan nama bahan membuat sabun dari pepaya

4.12.1 Mempraktekan cara membuat sabun dari pepaya

8 TUJUAN

a. Melalui metode tanya jawab siswa mampu menyebutkan nama alat membuat sabun papaya
b. Melalui metode tanya jawab siswa mampu menyebutkan nama bahan membuat sabun dari papaya
c. Melalui metode penugasan siswa mampu mempraktekan cara membuat sabun dari pepaya

9 MATERI PEMBELAJARAN

1. Alat dan bahan membuat sabun pepaya

   Alat

   Sarung tangan

   Botol plastik

Sendok makan

Cetakan sabun

Wadah

Kompor

Panci

Parutan

Saringan

<u>Bahan</u>

Minyak zaitun

Minyak kelapa

Alkali

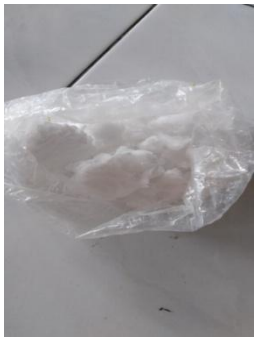

Buah pepaya

Air

Langkah-langkah pembuatan sabun pepaya

1. ukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok ke dalam wadah yang telah disediakan
2. ukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok lalu campurkan ke dalam minyak zaitun yang ada pada wadah tersebut
3. pasang sarung tangan yang telah disediakan untuk melindungi tangan
4. kupas kulit papaya sampai bersih dengan menggunakan pisau
5. buang biji papaya dengan sendok sampai bersih
6. Timbang papaya yang sudah dikupas sebanyak 200 gram
7. Cuci papaya yang sudah di timbang tadi menggunakan air bersih
8. Papaya yang sudah ditimbang tadi diparut, tunggu hingga papaya hancur.
9. Setelah itu papaya yang hancur tadi disaring sampai mengeluarkan sari papaya dan sari papaya dimasukkan ke dalam wadah
10. Ampas dari papaya yang mengeluarkan sari papaya tadi lalu dibuang
11. Minyak kelapa dan minyak zaitun yang dicampurkan tadi dimasukkan kedalam panci yang berisi air lalu di panaskan dengan kompor sampai airnya mendidih.
12. Setelah mendidih angkat minyak zaitun tunggu sampai minyak mulai dingin
13. Selanjutnya ukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok makan
14. Masukkan alkali ke dalam air yang sudah di ukur ke dalam wadah tunggu alkali larut ke dalam air hingga berubah warna putih susu.

15. Selanjutnya tuangkan larutan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa yang sudah di panaskan tadi lalu aduk sehingga mengental.
16. Masukkan sari papaya yang sudah di blender ke dalam campuran alkali, minyak zaitun dan minyak kelapa lalu aduk sampai merata.
17. Setelah itu tuangkan ke cetakan sabun sesuai variasi yang diinginkan
18. Tutup sabun yang sudah dicetak dengan plastic sampai tertutup merata.
19. Diamkan ditempat yang sejuk seperti di ruangan
20. Tunggu hingga satu hari untuk menjadi sabun yang padat.
21. Setelah menjadi sabun yang padat, memisakan sabun dari cetakan agar bisa melihat hasilnya.
22. Sabun yang sudah jadi bisa dibungkus dan diberi kemasan agar kebersihan terjaga.

10 METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan

Pendekatan :Sainstifik (mengamati, menanyakan, mengumpulkan, mengasosiasikan, mengomunikasikan)

11 MEDIADAN ALAT SUMBER PEMBELAJARAN

2. Video tutorial

SUMBER BELAJAR

buku referensi dan internet

12 LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah-langkah kegiatan	Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan memimpin kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar 3. Appersepsi	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mengamati video yang akan ditanyangkan oleh guru. 2. Siswa menanyakan seputar video yang ditayangkan 3. Siswa mendengarkan penejelasan guru tentang video pembelajaran keterampilan membuat sabun pepaya 4. Siswa mengamati video tutorial tentang keterampilan membuat sabun 5. Siswa mendengarkan penjelasan tentang alat-alat membuat sabun pepaya yang ada di video tutorial 6. Siswa mendengarkan penjelasan tentang bahan-bahan membuat sabun pepaya yang ada di video tersebut. 7. Siswa mengamati ulang video tutorial 8. Siswa mengambil alat sesuai dengan instruksi di video tutorial 9. Siswa mengambil bahan sesuai dengan instruksi di video tutorial dan bahan tersebut diletakkan	

	bersamaan dengan alat 10. Siswa dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak zaitun sebanyak 10 sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 11. Siswa dengan bimbingan guru mengukur takaran minyak kelapa sebanyak 10 sendok makan sesuai instruksi dalam video tutorial 12. Siswa dengan bimbingan guru memasang sarung tangan yang telah disediakan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 13. Siswa dengan bimbingan guru mengupas kulit pepaya sampai bersih sesuai instruksi dalam video tutorial 14. Siswa dengan bimbingan guru membuang biji pepaya dengan sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 15. Siswa dengan bimbingan guru menimbang pepaya yang sudah dikupas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 16. Siswa dengan bimbingan guru mencuci pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 17. Siswa dengan bimbingan guru memarut pepaya ke sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 18. Siswa dengan bimbingan guru menyaring pepaya yang telah diparut sampai mengeluarkan sari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 19. Siswa dengan bimbingan guru membuang ampas	

	dari pepaya sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 20. Siswa dengan bimbingan guru mencampurkan minyak kelapa dan minyak zaitun yang telah diukur sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 21. Siswa dengan bimbingan guru memanaskan minyak yang dicampur tadi kedalam panci berisi air tunggu hingga air mendidih sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 22. siswa dengan bimbingan guru mengangkat minyak yang dicampurkan dari panci berisi air tunggu minyak sampai dingin sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 23. siswa dengan bimbingan guru mengukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 24. siswa dengan bimbingan guru memasukkan alkali ke dalam wadah air sebanyak satu sendok makan sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 25. siswa dengan bimbingan guru mengaduk alkali sampai larut dan berubah warna menjadi warna susu sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 26. siswa dengan bimbingan guru menuangkan alkali ke dalam minyak yang dipanaskan aduk hingga mengental sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 27. siswa dengan bimbingan guru memasukkan sari	

	pepaya ke dalam campuran alkali dan minyak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 28.siswa dengan bimbingan guru menuangkan ke dalam cetakan sabun dengan variasi sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 29.siswa dengan bimbingan guru menutup sabun yang dicetak dengan plastik sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 30.siswa dengan bimbingan guru meletakkan sabun yang telah ditutup plastik di sudut ruangan kelas sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 31.siswa dengan bimbingan guru menunggu satu hari untuk menjadi sabun padat 32.siswa dengan bimbingan guru membuka sabun yang telah dicetak sesuai dengan instruksi dalam video tutorial 33.siswa dengan bimbingan guru membungkus sabun dengan plastik wrap sesuai dengan instruksi dalam video tutorial	
Penutup	1. Siswa dan guru saling bertanya seputar pembelajaran keterampilan yang telah dibuat 2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan 3. Guru mengapresiasi jawaban siswa dengan pemberian reward berupa pujian.Guru mengakhiri pelajaran hari itu dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa untuk pulang	

10. PENILAIAN PEMBELAJARAN

c. Tekhnik Penilaian

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
3. Penialaian keterampilan

d. Instrumen penialaian

4) Penilaian sikap

No	Nama	Percaya diri			Santun			Teliti		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	NK									
2	FR									

Keterangan : 3 baik

2 cukup

1 perlu bimbingan

5) Penilaian pengetahuan

Tes lisan :

c) menyebutkan alat membuat sabun pepaya

1. Sarung tangan 6. Wadah
2. Botol plastik 7. kompor
3. Pewarna 8. panci
4. Sendok makan 9. parutan
5. Cetakan sabun 10. saringan

KRITERIA	BOBOT
Menjawab benar 10 soal	100
Menjawab benar 9 soal	90
Menjawab benar 8 soal	80
Menjawab benar 7 soal	70

Menjawab benar 6 soal	60
Menjawab benar 5 soal	50
Menjawab benar 4 soal	40
Menjawab benar 3 soal	30
Menjawab benar 2 soal	20
Menjawab benar 1 soal	10
Semua soal salah	0

d) menyebutkan bahan membuat sabun

1. minyak zaitun
2. minyak kelapa
3. alkali
4. air
5. pepaya

KRITERIA	BOBOT
Menjawab benar 5 soal	100
Menjawab benar 4 soal	80
Menjawab benar 3 soal	60
Menjawab benar 2 soal	40
Menjawab benar 1 soal	20
Semua soal salah	0

6) Penilaian Keterampilan

NO	Keterampilan yang diamati	Penialaian		
		B	BDB	TB
1	Mengukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok makan			
2	Mengukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok makan			
3	Mencampurkan minyak kelapa dan			

	minyak zaitun yang telah di ukur ke dalam wadah			
4	Memasang sarung tangan			
5	Mengupas kulit pepaya sampai bersih dengan pisau			
6	Membuang biji pepaya sampai bersih dengan sendok			
7	Menimbang buah pepaya sebanyak 200g			
8	Mencuci pepaya yang sudah ditimbang sampai bersih			
9	Memarutkan pepaya sampai hancur			
10	Pepaya yang hancur di saring sampai mengeluarkan sari pepaya			
11	Ampas dari sari pepaya di buang ke tong sampah			
12	Minyak kelapa dan minyak zaitun di panaskan ke dalam panci berisi air tunggu hingga mendidih			
13	Setelah mendidih angkat minyak tersebut tunggu hingga dingin			
14	Mengukur air sebanyak 10 sendok makan dimasukkan ke dalam wadah			
15	Masukkan alkali ke dalam air sebanyak 1 sendok makan			
16	Aduk alkali sampai berwarna putih susu			
17	Campurkan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa			
18	Aduk alkali dan minyak sehingga			

	mengental			
19	Campurkan sari pepaya ke dalam alkali dan minyak yang sudah dicampur			
20	Tuangkan adonan tersebut ke dalam cetakan sabun sampai merata			
21	Tutup sabun di dalam cetakan dengan plastic			
22	diamkan sabun di dalam cetakan di tempat yang sejuk dan aman			
23	Tunggu hingga satu hari			
24	Setelah menjadi sabun padat, angkat sabun dari cetakan dengan bantuan sendok			
25	sabun diberi kemasan secara merata			

No	Kategori	Nilai
1.	B=Bisa Anak bisa apabila dapat melaksanakan langkah-langkah membuat sabun papaya menggunakan video tutorial	1 (SATU)
2	BDB = Anak dibantu oleh guru atau peneliti saat pengenalan alat, bahan ataupun langkah-langkah yang telah diinstruksikan di dalam video	1 (SATU)

3.	TB= Tidak Bisa Anak tidak bisa apabila tidak dapat melaksanakan langkah-langkah membuat sabun papaya melalui video tutorial.	0 (NOL)

Penilaian : $\frac{Nilai\ yang\ diperoleh\ anak}{nilai\ skor\ maksimal}$ x 100%

Keiteria Hasil keterampilan membuat sabun pepaya

No	Kriteria	Penelitian			
		RS		ID	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Sabun Memiliki tekstur yang padat				
2.	Sabun mengeluarkan busa				
3.	Sabun mengeluarkan bau yang harum				
4.	Sabun diberi kemasan yang dapat melindungi sabun.				
5.	Sabun Memiliki warna yang sesuai				

Teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan persentase (Trianto, 2011) ditentukan sebagai berikut :

Ya = skor 1

Tidak = skor 2

Penilaian : $\frac{nilai\ yang\ diperole\ anak}{jumla\ skor\ yang\ diperole}$ x 100%

Mengetahui September, 2019

Wali Kelas Pelaksana

(Maizar, S.Pd) **(Fatia Ulfa)**

NIM : 15003089

LAMPIRAN 13

INSTRUMEN TES

Menigkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita kategori Ringan Membuat Sabun Buah Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Siklus : II

Pertemuan 1

NO	Kegiatan yang diamati	NK			FR		
		B	BDB	TB	B	BDB	TB
1	**Menyiapkan alat**						
	Sarung tangan	√			√		
	Botol plastic	√			√		
	Timbangan	√			√		
	Plastic	√			√		
	cetakan sabun	√			√		
	parutan	√			√		
	saringan	√			√		
	panci	√			√		
	kompor	√			√		
	sendok	√			√		
	pisau	√			√		
	wadah	√			√		
2.	**Menyiapkan bahan**						
	minyak zaitun	√			√		
	minyak kelapa	√			√		
	pewarna	√			√		
	air bersih	√			√		

	pepaya	√			√		
3	**Cara pembuatan**						
	ukur minyak zaitun sebanyak 10 sendok ke dalam wadah yang telah disediakan.			√			√
	ukur minyak kelapa sebanyak 10 sendok lalu campurkan ke dalam minyak zaitun yang ada pada wadah tersebut	√					√
	pasang sarung tangan yang telah disediakan untuk melindungi tangan	√			√		
	kupas kulit papaya sampai bersih dengan menggunakan pisau	√			√		
	F. buang biji papaya	√			√		

	dengan sendok sampai bersih						
	Timbang papaya yang sudah dikupas sebanyak 200 gram			√			√
	Pepaya yang sudah ditimbang diparut sampai habis	√			√		
	Setelah diparut, pepaya lalu disaring sampai mengeluarkan sari pepaya dan sari pepaya dimasukkan kedalam wadah	√					√
	Ampas dari papaya yang mengeluarkan sari papaya tadi lalu dibuang	√			√		
	Minyak kelapa dan minyak zaitun yang dicampurkan tadi dimasukkan kedalam			√			√

	panci yang berisi air lalu di panaskan dengan kompor sampai airnya mendidih.						
	Setelah mendidih angkat minyak zaitun tunggu sampai minyak mulai dingin	√			√		
	Selanjutnya ukur air ke dalam wadah sebanyak 10 sendok makan	√					√
	Masukkan alkali ke dalam air yang sudah di ukur ke dalam wadah tunggu alkali larut ke dalam air hingga berubah warna putih susu.			√			√

	Selanjutnya tuangkan larutan alkali ke dalam minyak zaitun dan minyak kelapa yang sudah di panaskan tadi lalu aduk sehingga mengental.	√			√		
	Masukkan sari papaya yang sudah ke dalam campuran alkali, minyak zaitun dan minyak kelapa lalu aduk sampai merata.	√			√		
	Tuang ke cetakan sabun yang telah disediakan	√			√		
	Tutup sabun dalam cetakan dengan alas			√	√		

	an plastic						
	Tunggu hingga satu hari agar menjadi sabun yang padat ditempat yang sejuk	√			√		
4	**Hasil akhir**						
	Setelah menjadi sabun padat pisahkan sabun dari tempat cetakan sabun	√			√		
	Sabun yang sudah jadi bisa duberi bungkus agar kebersihan terjaga	√					

Keterangan :

B : Bisa Skor : 2

BDB : Bisa dengan bantuan Skor : 1

TB : Tidak bisa Skor : 0

Penilaian : $\frac{JUMLAH\ SKOR\ YANG\ DIPEROLEH}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL}$ x 100%

FR

$\frac{54}{72}$ x 100 % = 75 % (skor yang di peroleh anak)

NK

$\frac{58}{72}$ x 100 % = 80.5 % (skor yang di peroleh anak)

LAMPIRAN 14

REKAPITULASI KEMAMPUAN PROSES MEMBUAT KETERAMPILAN SISWA SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Tanggal : 10 September – 19 September 2019

Pertemuan : I – IV

No	Hari / Tanggal	Pengamatan	
		NK	FR
1.	Selasa / 10-September 2019	62.5%	58.3%
2.	Rabu / 28 Agustus 2019	75%	66.6%
3.	Selasa/ 17 September 2019	87.5%	79.2%
4.	Kamis/ 19 September 2019	96.8%	83.3%

LAMPIRAN 15

REKAPITULASI HASIL KEMAMPUAN KETERAMPILAN SISWA SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Tanggal : 10 September – 19 September 2019

Pertemuan : I – IV

No	Hari / Tanggal	Pengamatan	
		NK	FR
1.	Selasa / 10-September 2019	60%	60%
2.	Rabu / 28 Agustus 2019	60%	60%
3.	Selasa/ 17 September 2019	80%	80%
4.	Kamis/ 19 September 2019	80%	80%

LAMPIRAN 16

REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN PENELITIAN GURU SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat sabun Pepaya Melalui Media Video Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh

Tanggal : 10 September – 19 September 2019

Pertemuan : I – IV

No	Hari / Tanggal	Pengamatan	
		Pertemuan	FR
1.	Selasa / 10-September 2019	1	86.6%
2.	Rabu / 28 Agustus 2019	2	86.6%
3.	Selasa/ 17 September 2019	3	90%
4.	Kamis/ 19 September 2019	4	93%

LAMPIRAN 17

RANGKUMAN PERTEMUAN

Anak memperhatikan video tutorial

Anak merebus air bersama

Anakmengikuti langkah-langkah dalam video tutorial

Sari papaya dan adonan sabun yang dibuat anak

Anak memeberikan kemasan pada sabun pepaya

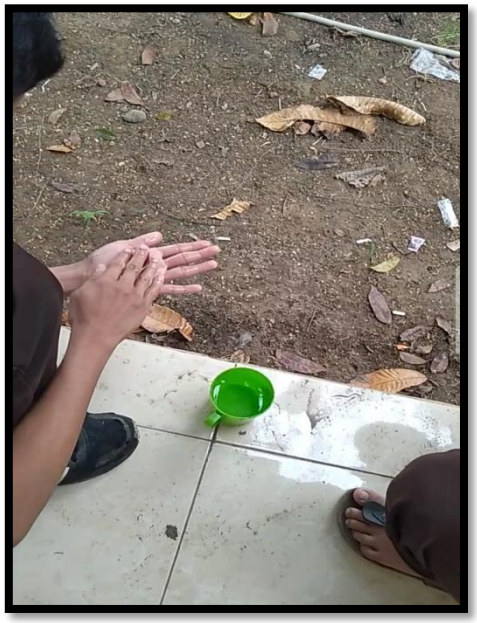

Anak mencobakan sabun yang telah dibuat

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Padang 25164
E-Mail: plbfipunp@gmail.com

Nomor : ...691...../UN35.4.5/LT/2019 Padang, ... 2019
Lamp. : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
di Tempat.

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Fatia Ulfa
BP/NIM : 15003089
Program Studi : PLB FIP UNP
Judul Penelitian : Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita kategori ringan membuat satun Peperta melalui media video tutorial di SLBN 1 Payakumbuh
Objek Penelitian : Anak Tunagrahita Ringan
Lokasi Penelitian : SLBN 1 Payakumbuh
Lama Penelitian : ± 2 bulan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Wakil Dekan I FIP UNP,

Hadiyanto, M.Ed
NIP. 19600416 198603 1004

Ketua Jurusan,

Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2

Tembusan Kepada Yth.
1. Dekan FIP UNP
2. Kepala SLB NEGERI 1 PAYAKUMBUH
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Padang ■0751-20152, 9894555 📠 20152

Padang, 23 Agustus 2019

No : 070 / 1256 / PSLB - 2019
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth;
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
di
Padang.

Menindaklanjuti surat Saudara nomor 591/UN35.4.5/LT/2019 tanggal 19 Agustus 2019 perihal izin penelitian, atas nama :

Nama : Fatia Ulfa
BP/NIM : 15003089
Program Studi : PLB FIP

Pada prisipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melakukan penelitian dengan judul ***"Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Pepaya Melalui Media Vidio Tutorial di SLBN 1 Payakumbuh"***, dengan ketentuan :

1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Penelitian yang diambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
4. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala
Kabid. Pembinaan SLB

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT DINAS PENDIDIKAN

IRMAN, S. Pd, MM
NIP. 19650508 198703 1 007

Tembusan Yth:
1. *Kepala sekolah yang bersangkutan*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan*

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI 1 PAYAKUMBUH
PUSAT SUMBER PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
Jl. K.H. Ahmad Dahlan Kel. Ompang Tanah Sirah Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh KD 26216

SURAT KETERANGAN
Nomor. 421.8/153/SK/SLBN1PYK/IX-2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SLBN 1 Payakumbuh menerangkan bahwa:

Nama	: FATIA ULFA
BP/NIM	: 2015/15003089
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang

Telah selesai melaksanakan penelitian di SLBN 1 Payakumbuh dengan judul ***"Meningkatkan Keterampilan Anak Tunagrahita Kategori Ringan Membuat Sabun Pepaya Melalui Media Vidio Tutorial di SLB N 1 Payakumbuh"*** selama bulan Agustus-September 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Payakumbuh, 23 September 2019
Kepala Sekolah,

DEWI MARZA, S. Pd
NIP. 19650821 199203 2 009